

**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA
NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



جامعة لسوراكارتا الإسلامية الحكومية

Oleh

Joko Pamungkas

NIM: 153111244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Joko Pamungkas

NIM: 15311244

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Joko Pamungkas

NIM : 15311244

Judul : Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Kelas X SMAN 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah me

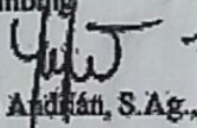
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Juni 2019

Pembimbing


Yayan Andhika, S.Ag., M.Ed, Mgmt

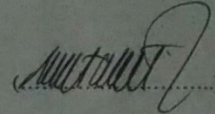
NIP. 19781231 200112 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

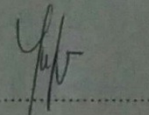
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019" yang disusun oleh Joko Pamungkas yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin tanggal 1 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

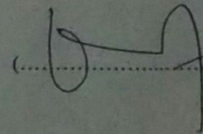
Penguji I Merangkap
Ketua Sidang : Drs. Aminuddin, M.S.I.
NIP. 19620218 199403 1 002



Penguji II Merangkap
Sekretaris Sidang : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt. (.....)
NIP. 19731231 200112 1 006



Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004



Surakarta, 4 Juli 2019

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. Khudiyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban atas penelitian, doa, dan motivasi yang telah diberikan dan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Suyanto dan Almarhummah Ibu Waliyem) yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendukung sepenuhnya, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang serta kesabaran.
2. Kakak-kakak saya tersayang (Umi Hartami dan Aris Sumanto) yang senantiasa menjadi penyemangat untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga.
3. Almamater IAIN Surakarta sebagai tempat saya menimba ilmu sehingga bisa menjadi insan yang lebih baik.

MOTTO

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

((البقرة. ٢٨٢))

“...Bertaqwalah kepada Allah, maka Allah akan membimbingmu.
Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”
(Q.S Al-Baqarah. 282)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Pamungkas
NIM : 153111244
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019**” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan skripsi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap untuk dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2019

Yang menyatakan



Joko Pamungkas

NIM. 153111244

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu terpanjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan bimbingan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 3 Surakarta

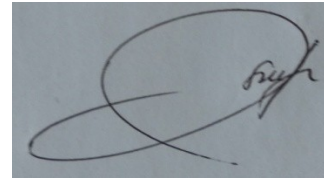
Tahun Ajaran 2018/2019”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
4. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku wali studi yang telah banyak memberikan arahan dan kemudahan kepada peneliti selama menempuh studi di IAIN Surakarta
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt. selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Para Dosen dan Staf IAIN Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada peneliti selama dibangku perkuliahan.
7. Bapak Makmur Sugeng, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMAN 3 Surakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Bapak Yulianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Surakarta.
9. Siswa-siswi SMAN 3 Surakarta yang sudah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Orang tua yang tak pernah putus mendoakan, mendukung baik secara moril maupun materiil dengan penuh kesabaran dan kesungguhan dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI G angkatan 2015 IAIN Surakarta yang telah menemani selama menempuh perkuliahan di IAIN Surakarta.

12. Dewi Permatasari sahabat yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Almamater IAIN Surakarta.
Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juni 2019
Penulis

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Joko Pamungkas'.

Joko Pamungkas
NIM. 153111244

ABSTRAK

Joko Pamungkas, 2019. *Penerapan Sistem Kredit Semester pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt.

Kata Kunci : Sistem Kredit Semester, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Sistem Kredit Semester atau biasa disingkat dengan SKS bukan merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi. Hanya saja di era kemajuan global ini istilah sistem kredit semester diterapkan di pendidikan menengah atas atau SMA. Program SKS merupakan pelayanan pendidikan yang mampu menjadi solusi beberapa permasalahan peserta didik dalam belajar di sekolah, dengan harapan keistimewaan atas bakatnya dapat berkembang dengan optimal. Di SMA Negeri 3 Surakarta berbagai peserta didik dari bermacam-macam latar belakang etnis, agama, pekerjaan orang tua, status sosial, dan tingkat ekonomi serta tingkat minat dan bakatnya dapat ditemui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di SMAN 3 Surakarta pada bulan Maret-Mei 2019. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Surakarta. Informan penelitian ini adalah waka humas dan guru mata pelajaran umum SMAN 3 Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SKS pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMAN 3 Surakarta adalah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Beban belajar yang disebut SKS untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 18 sks. Strategi dan metode pembelajaran sudah sama dengan perguruan tinggi yakni dengan karya tulis, belajar mandiri,

presentasi, dan praktek lapangan. RPP yang digunakan dilengkapi dengan UKBM. Penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya dukungan pelaksanaan SKS di SMA menjadi faktor pendukung dan kurangnya kuantitas guru di SMA menjadi faktor penghambat diterapkannya SKS di SMA.

ABSTRACT

Joko Pamungkas, 2019. *Implementation of Semester Credit System in Learning Islamic Education at the Tenth Class of SMA Negeri 3 Surakarta in Academic Year of 2018/2019*. Thesis: Islamic Education, Tarbiyah Faculty of Science, IAIN Surakarta.

Advisor : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt.

Keywords : Semester Credit System (SKS), Learning, Islamic Education

Semester Credit System or usually abbreviated as SKS is not a new term in education, especially in higher education. It's just that in this era of global progress the term semester credit system is applied in senior high school or high school. SKS program is an educational service which can be a solution to some of the problems students learn in the school, with the expectation whom their talents can develop optimally. In SMA Negeri 3 Surakarta many students from various ethnic backgrounds, religions, work of parents, social status, economics level and the level of interest as well talent can be found. The objective of this research is to know the implementation of Semester Credit System (SKS) in learning islamic education at the tenth class of SMA Negeri 3 Surakarta in academic year of 2018/2019.

This research used descriptive qualitative research, which held in SMA Negeri 3 Surakarta on March till May in 2019 year. The subject of the research is the teacher and the students are in the tenth grade of science one class of SMA Negeri 3 Surakarta. The informant of this research is the public relation officer and the general subject teacher of SMA Negeri 3 Surakarta. The Method of collecting data used interview, observation, and documentation. The trustworthiness of the data used source data triangulation technique. The analysis data, the researcher used Miles and Huberman theory which did by 3 steps, namely data reduction, data display and drawing conclusion.

The result of this research showed that the implementation of SKS in learning islamic education at the tenth class of SMA Negeri 3 Surakarta is held since in academic year of 2016/2017 with using the revise 2013 edition 2018 curriculum. The learning burden called semester credit system for islamic education subjects is 18 credits. The strategies and methods of learning are the same as those higher school, namely writing, independent learning, presentations and field practice. The lesson plan which used is completed with the UKBM. The assessment includes knowledge, skill and attitude. The existence of support for the implementation of semester credit system in senior high school is a supporting factor and the lack of quantity of teachers in senior high school become a limiting factor for the implementation of the semester credit system in senior high school.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Sistem Kredit Semester.....	12
a. Pengertian Sistem Kredit Semester.....	12
b. Landasan Penyelenggaraan SKS di Sekolah.....	13
c. Prinsip Penyelenggaraan SKS di Sekolah.....	14
d. Pengelolaan Sistem Kredit Semester di SMA.....	18
e. Ciri-ciri Sistem Kredit Semester.....	30
2. Pembelajaran.....	32
a. Pengertian Pembelajaran.....	32
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	34
c. Tujuan Pembelajaran.....	38
3. Pendidikan Agama Islam.....	39
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39

b. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	41
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	42
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian.....	51
1. Tempat penelitian.....	51
2. Waktu penelitian.....	52
C. Subyek dan Informan.....	52
1. Subyek penelitian.....	52
2. Informn penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Wawancara.....	53
2. Observasi.....	54
3. Dokumentasi.....	55
E. Teknik Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Fakta Temuan Penelitian.....	62
1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Surakarta.....	62
a. Profil SMA Negeri 3 Surakarta.....	62
b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Surakarta.....	62
c. Kondisi umum SMA Negeri 3 Surakarta.....	64
d. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Surakarta.....	66
e. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Surakarta.....	68
f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Surakarta.....	71
2. Penerapan Sistem Kredit Semester pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.	73
a. Sistem pendidikan yang digunakan di SMAN 3 Surakarta.....	73
b. Kurikulum yang digunakan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019	76

c.	Persiapan penyelenggaraan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.....	78
d.	Pelaksanaan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.....	81
e.	Pengawasan dan Evaluasi penerapan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.....	92
f.	Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.....	94
g.	Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.....	96
h.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.....	97
B.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	99
	BAB V PENUTUP.....	108
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran.....	110
	DAFTAR PUSTAKA.....	111
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis data model Miles dan Huberman.....	61
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan siswa SMAN 3 Surakarta.....	70
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Penelitian.....	115
Lampiran 2: Field note.....	120
Lampiran 3 : Keadaan Guru SMAN 3 Surakarta.....	153
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	156
Lampiran 5 : Kartu Rencana Studi (KRS).....	173
Lampiran 6 : Kartu Hasil Studi (KHS).....	174
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	175
Lampiran 8 : Surat Tugas	179
Lampiran 9 : Surat Permohonan Penelitian.....	180
Lampiran 10 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	182
Lampiran 12 : <i>Curriculum Vitae</i>	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dianggap sangat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan. Berbekal pendidikan yang cukup, memungkinkan seseorang untuk dapat hidup sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Pendidikan menjadi acuan untuk mencapai kondisi hidup terbaik meskipun secara hakikat bahwa kehidupan ini berada dalam dua kondisi yang bersebrangan. Disatu sisi seseorang berada dalam kondisi terburuk dalam hidupnya, namun disisi lain kehidupan ini menjanjikan kondisi yang lebih baik bila ada usaha yang dilakukan. Tentulah setiap manusia selalu menginginkan kondisi yang lebih baik dan kondisi lebih baik itulah menjadi tujuan dari pendidikan. Maka dari itu anggapan mengenai pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia memanglah benar. Karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa tumbuh berkembang sebagai manusia (Sukiman, 2015: 7).

Pendidikan berkualitas akan membawa masyarakat kepada kehidupan yang berkualitas pula. Dengan pendidikan yang berkualitas akan memudahkan untuk meningkatkan sumber daya

manusia yang mempunyai kualitas dengan dicapai dalam waktu secepatnya. Perlu diakui bahwa suatu bangsa bisa dikatakan mempunyai kualitas bilamana masyarakatnya berkualitas, sementara itu kualitas masyarakat tergantung pada tingkat dan kualitas pendidikannya. Maka dari itu para penggiat pendidikan di Indonesia terus melakukan perbaikan dalam sistem

pendidikan, termasuk perbaikan dalam komponen-komponen pendidikan itu sendiri.

Salah satu komponen yang menjadi alat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum yang baik dan relevan akan mengantarkan kepada kesuksesan suatu visi dan misi lembaga pendidikan. Kurikulum berada pada kedudukan yang sentral dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum memiliki tujuan sebagai arah, pedoman, maupun rambu-rambu dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum juga berperan sebagai faktor peningkat mutu pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah (Oemar, 1995:5). Kurikulum itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan tersebut. Dari buku kurikulum suatu pendidikan tersebut maka kita akan dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain. Slameto (1991: 1-2) sedangkan untuk menetapkan keberhasilan yang dapat diperoleh dari penerapan suatu kurikulum diperlukan informasi yang lengkap

dan benar. Informasi ini diperoleh melalui pengukuran dan penilaian.

Pada hakikatnya kurikulum disusun memiliki tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik. Mengingat bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tak lepas dari itu kurikulum harus disusun dengan penjabaran dari tujuan umum pendidikan. Bila menilik kedalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan sebenarnya dijabarkan dari falsafah bangsa, yaitu Pancasila (Nana, 2007: 3). Tujuan umum tersebut kemudian didetailkan menjadi tujuan yang lebih khusus dan operasional. Tujuan-tujuan ini memiliki tingkatan yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan yang lebih khusus.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing-masing tingkat pendidikan. Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dalam Sukiman (2015 :9) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut. Hal ini berarti tujuan pendidikan tingkat menengah memberikan kelonggaran kepada pengembangan kurikulum agar relevan untuk digunakan pada kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Peserta didik merupakan pembelajar yang hebat. Namun, terkadang apa yang peserta didik pelajari tidak selalu apa yang pendidik maksudkan untuk diajarkan. Hal ini berarti perkembangan kognitif peserta didik akan dapat berkembang secara optimal bila strategi dalam memberikan pembelajaran tersebut tepat disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik tersebut. Pada dasarnya dalam suatu kelas di lembaga pendidikan, peserta didik berada dalam kondisi kemajemukan baik dalam kemampuan kognitif, minat, maupun bakatnya. Peserta didik yang menonjol dalam kemampuan berfikirnya dibanding dengan peserta didik yang lain akhirnya akan mendapat porsi yang sama dalam program pembelajaran. Sehingga keistimewaan yang dimiliki kurang dapat berkembang dan akan terhambat karena pembelajaran yang menyesuaikan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 3) pada saat ini sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia baik pada

jenjang pendidikan dasar sampai menengah sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013. Pemerintahpun sudah mulai memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: "Satuan Pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester."

Sistem Kredit Semester atau biasa disingkat dengan SKS bukan merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi. Jika berbicara mengenai SKS, pasti yang terlintas dalam pikiran adalah mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di perguruan tinggi. Sistem yang menuntut peserta didik untuk dapat merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Hanya saja di era kemajuan global ini istilah SKS muncul ditengah-tengah masalah pendidikan tingkat menengah. Banyaknya mata pelajaran yang harus mereka selesaikan dalam satu hari dari pagi sampai sore hari, belum lagi ditambah dengan buku-buku yang menumpuk dan harus mengerjakan soal-soal latihan dari setiap mata pelajaran yang

cukup banyak, dan pembelajaran dikelas dengan metode-metode yang selalu sama diberikan oleh guru belum lagi masalah seputar kemajuan teknologi yang dapat menghambat semangat belajar peserta didik bila salah dalam mengaplikasikannya sehingga rasa malas untuk menempuh pendidikan di sekolah semakin besar.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang harus selalu belajar. Mereka diberikan otak yang mampu untuk berfikir, menelaah, mengira-ngira, dan berkembang menyesuaikan lingkungan. Inilah yang membuat manusia harus berbeda dengan makhluk lainnya. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diakibatkan melalui pengalaman, praktik, latihan, dan terjadi tidak secara kebetulan melainkan proses yang disengaja. Alvin C. Eurich (1962) dalam (Didi dan Deni, 2012) dikemukakan bahwa prinsip seseorang dalam belajar adalah hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Setiap peserta didik belajar menurut temponya sendiri sesuai dengan kemampuan bakatnya. Disebutkan juga apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri dan menentukan sendiri apa yang harus dia pelajari, maka peserta didik akan lebih termotivasi

untuk belajar, dan peserta didik akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia yang telah kita ketahui pada semua satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan sistem paket. Sistem paket merupakan sistem pembelajaran dimana peserta didik diwajibkan menempuh sistem pembelajaran dengan materi dan program belajar yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan dimana semua peserta didik mendapat porsi yang sama dalam menyelesaikan proses belajarnya. Program pendidikan ini bila dikaitkan dengan prinsip seorang dalam belajar diatas akan menemui ketidaksesuaian. Sehingga peserta didik akan kurang terpacu dalam mengembangkan bakat dan kemampuan kreatifitas yang dimilikinya, padahal semangat untuk berkembang sangatlah tinggi. Maka dari itu melihat secara singkat penjelasan program SKS merupakan pelayanan pendidikan yang mampu menjadi solusi beberapa permasalahan peserta didik dalam belajar di sekolah, dengan harapan keistimewaan atas bakatnya dapat berkembang dengan optimal.

Kemajemukan kondisi belajar juga terdapat di SMA Negeri 3 Surakarta. Di SMA Negeri 3 Surakarta berbagai peserta didik dari bermacam-macam latar belakang etnis, agama, pekerjaan orang

tua, status sosial, dan tingkat ekonomi serta tingkat minat dan bakatnya dapat ditemui. Kemajemukan inilah yang diperhatikan oleh pihak SMA Negeri 3 Surakarta terutama bapak Makmur Sugeng selaku kepala sekolah agar perbedaan ini tetap dapat terkondisikan sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Maka dari itu pada tahun ajaran 2016/2017 dibukalah program kelas SKS di SMA Negeri 3 Surakarta. Menurut bapak Sri Widodo. S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyatakan bahwa sekolah yang terletak di Jalan Profesor WZ Yohannes, Jebres tersebut sudah mengaplikasikan program pembelajaran dengan SKS mulai Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut beliau program SKS ini awalnya dicetuskan pihak sekolah setelah dihapuskannya Program Akselerasi oleh pemerintah.

Untuk dapat masuk kedalam kelas SKS peserta didik harus sudah terdaftar dalam siswa SMA Negeri 3 Surakarta. Selanjutnya pihak sekolah akan membuka pendaftaran untuk kelas SKS. Jumlah kelas yang dibuka untuk kelas program SKS ditentukan oleh jumlah peserta didik yang lolos ujian masuk kelas SKS dengan kriteria yang sudah ditentukan. pada akhirnya yang lolos akan masuk kelas SKS dengan target program belajar satuan pendidikan tingkat menengah bisa selesai dalam waktu 2 tahun.

Seperti yang sudah diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok di pendidikan umum tingkat menengah. Meskipun dalam sistem paket pada proses pembelajaran di sekolah menengah atas yang ditempuh selama 3 tahun pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberi waktu 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu per jam pelajaran 45 menit. Hal itu dirasa cukup oleh para peserta didik yang memiliki kemampuan minat dan bakat yang diatas rata-rata temanya yang lain bahkan dengan jam seperti itu bisa belajar beberapa bab sekaligus. Feri Setyawan merupakan siswa kelas X SKS MIPA 1 yang mengungkapkan bahwa dirinya merasa mampu untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam di SMA. Namun dalam sistem SKS yang secara normal seperti sistem SKS diperguruan tinggi pasti akan mengalami problematika tersendiri dalam metode penyampaian maupun menerapkan strategi pembelajaran agar tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta tetap tercapai.

SMAN 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan program SKS dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu SMA N 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Solo bahkan sebelum diterapkan SKS. Selain itu SMA 3 Surakarta setiap tahun juga mampu

menghasilkan lulus sekolah menengah atas yang berkualitas dengan dibuktikan banyaknya lulusan yang diterima di perguruan tinggi ternama di Indonesia. Maka dengan latar belakang yang sudah diutarakan menjadi alasan peneliti mengambil judul “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Sebagai tugas akhir kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan atas penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kemajemukan kondisi peserta didik didalam kelas SMA Negeri 3 Surakarta dengan program belajar yang sama dapat menghambat perkembangan peserta didik dengan keistimewaan bakat yang dimiliki.
2. Dihapuskannya program akselerasi sebagai pemenuhan kebutuhan siswa dengan tipe pembelajar cepat.
3. SKS merupakan istilah baru yang muncul pada program pendidikan di SMA Negeri 3 Surakarta sejak tahun ajaran 2016/2017.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya

membatasi pada permasalahan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA N 3 Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana SKS dapat diterapkan di SMA Negeri 3 Surakarta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan memiliki

manfaat yaitu:

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan

kurikulum pendidikan formal pada tingkat pendidikan

menengah yang terus mengalami kemajuan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu penerapan Sistem Kredit Semester (SKS)

di pendidikan tingkat menengah,

c. Sebagai refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di pendidikan tingkat menengah dan

sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Mampu menerapkan program pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) di pendidikan tingkat menengah.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menjadi dasar untuk penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di pendidikan tingkat menengah khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi SMA N 3 Surakarta

Dapat berguna sebagai pedoman guru dan sekolah untuk mempermudah memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS).

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk acuan bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan lebih komprehensif pada masa yang akan datang khususnya

yang berkenaan dengan Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada tingkat pendidikan menengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sistem Kredit Semester

a. Pengertian Sistem Kredit Semester

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 pada buku Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA (2017: 5) menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik.

Sistem Kredit Semester biasa disingkat dengan SKS. Sistem Kredit Semester mempunyai pengertian secara luas yaitu satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya

beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi Perguruan Tinggi, serta

besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi tenaga pengajar (dosen) (Paryati, 2004: 47). Sedangkan menurut Slameto (1991: 255-256) Sistem Kredit Semester merupakan program semesteran untuk masing-masing mata kuliah dan kegiatan lainnya ada yang kecil dan ada pula yang besar bobotnya. Satuan program yang berbobot 2 SKS misalnya mengandung kegiatan yang setara dengan dua kali lipat kegiatan program semesteran yang berbobot 1 SKS. Setiap mata kuliah dan kegiatan lainnya yang disajikan pada setiap semesteran ditetapkan bobotnya dalam satuan kredit semester yang menyatakan besarnya beban dan harga masing-masing program tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian Sistem Kredit Semester (SKS) diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan pendidikan dengan beban belajar pada setiap semesternya ditentukan sendiri oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya sehingga peserta didik dimendapatkan program belajar yang bervariasi dan waktu belajar yang fleksibel.

b. Landasan Penyelenggaraan SKS di Sekolah

Pijakan yang menjadi landasan penyelenggaraan SKS di sekolah adalah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan ayat (2) menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester. Dalam kaitannya dengan ini, dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point f menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh sekolah. (Direkorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017: 1)

c. Prinsip Penyelenggaraan SKS di Sekolah

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, (2017: 5-7) Penyelenggaraan SKS di beberapa sekolah selama ini belum semuanya selaras dengan ketentuan-ketentuan yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam rangka penguatan/pemantapan program implementasi penyelenggaraan SKS sesuai dengan NSPK tersebut, setiap SMA penyelenggaraan SKS wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Setiap Peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung. Implementasi SKS dimaksudkan untuk melayani semua kelompok peserta didik yang termasuk pembelajar cepat, pembelajar normal, dan pembelajar lambat, jadi, bukan hanya untuk peserta didik pembelajar cepat.
- 2) Proses belajar dan pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.

3) Setiap peserta didik harus difasilitasi demikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya. Bagi peserta didik termasuk kelompok pembelajar lambat harus dibantu dengan program remediasi yang memadai untuk mengejar penuntasan kompetensi paling tidak sama dengan peserta didik yang normal, dan bagi peserta didik yang termasuk pembelajar cepat harus difasilitasi untuk mempelajari paket belajar berikutnya sehingga dapat menyelesaikan setiap mata pelajaran, dan pada akhirnya seluruh mata pelajaran dalam waktu yang lebih cepat dari waktu yang tersedia secara formal.

4) Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan penilaian acuan patokan berbasis kompetensi atau tugas otomatis. Artinya penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik diukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual. Penguasaan kompetensi

peserta didik diukur dari kriteria ketuntasan setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan. Kelulusan setiap peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran secara tuntas dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian yang bersifat nasional sebagai penilaian sumatif yang dapat diadakan pada setiap semester.

- 5) Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh satuan pendidikan dan tersedia secara publik di pasaran, yang dapat berbentuk Buku Teks Pelajaran (BTP) dan/atau modul, yang berbentuk kemasan unit-unit pembelajaran utuh individual yang dapat dipelajari secara mandiri disertai sumber belajar lain yang tercetak dan/atau digital. Buku teks pelajaran menggunakan buku yang telah ditetapkan secara resmi oleh Kemendikbud atau dikembangkan bahan belajar baru yang bersifat moduler yang sepenuhnya atau sebagian bersifat membelajarkan sendiri. Disamping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap-berlanjut mempelajari

dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.

- 6) Program pendidikan harus sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan; dan pengambilan mata pelajaran oleh peserta didik dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil. Seluruh mata pelajaran yang diwajibkan harus ditempuh oleh setiap peserta didik. Karena itu setiap peserta didik memiliki kuota belajar di SMA sama selama 6 (enam) semester, tidak boleh ada pemampatan ke dalam program kurang dari enam semester. Dalam implementasi SKS proses pendidikan diprogramkan agar setiap peserta didik dapat belajar lebih efisien sehingga lama belajarnya bisa kurang dari 6 (enam) semester dengan cara menyelesaikan penguasaan setiap/seluruh mata pelajaran lebih cepat. Bagi peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan seluruh mata pelajaran sesuai waktu belajar yang tersedia (8 semester) harus tetap difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan

menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam Kurikulum.

- 7) Guru dan/atau sekolah harus berperan sebagai: fasilitator belajar, pengorganisasi belajar, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar. Pada dasarnya setiap guru, sesuai dengan kewenangannya, harus menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi. Jadwal semua pembelajaran diatur sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan dengan pimpinan Kepala Sekolah dan seluruh perangkatnya. Demikian juga untuk pengelolaan sarana dan prasarannya sepenuhnya menjadi kewenangan masing-masing satuan pendidikan dalam kerangka peningkatan mutu berbasis sekolah.

d. Pengelolaan Sistem Kredit Semester di SMA

Dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2017: 8-13) pengelolaan SKS memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat dalam

penyelenggaraan SKS beserta perannya disampaikan berikut.

1) Pemerintah

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 15 yang menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memfasilitasi penyelenggaraan SKS di satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing, maka peran pemerintah sebagai berikut.

a) **Pemerintah Pusat** melalui Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki peran sebagai berikut.

(1) Menindaklanjuti regulasi tentang SKS melalui penyusunan dan penyebarluasan naskah-naskah pendukung penyelenggaraan SKS, misalnya Pedoman Penyelenggaraan SKS, Panduan Pembelajaran Tuntas, Panduan Pembimbing Akademik, Panduan Pengembangan UKBM, dan lain-lain.

- (2) Memfasilitasi terjalinnya kerjasama untuk memperkuat dan tindak lanjut penyelenggaraan SKS, misalnya dengan: Perguruan Tinggi, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, DAPODIK, dan lain-lain.
- (3) Menyelenggarakan diksusi kelompok terpumpun untuk menggali praktik-praktik baik dari sekolah-sekolah penyelenggara SKS untuk dijadikan inspirasi perbaikan penyelenggaraan SKS secara berkala dan berkelanjutan.
- (4) Berkoordinasi dengan LPMP dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dalam rangka pembinaan dan penguatan penyelenggaraan SKS.
- (5) Memberikan Bantuan Pemerintah (Bantah) pendampingan penyelenggaraan SKS.
- (6) Menyusun aplikasi pemantauan perkembangan pelaksanaan Bantah pendampingan penyelenggaraan SKS.
- (7) Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) implementasi SKS.

- (8) Menyusun instrumen Sistem Penjaminan Mutu (SPM) penyelenggaraan SKS.
- (9) Bersama LPMP dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan pemantauan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS.
- (10) Menyetujui surat ijin penyelenggaraan SKS dari Dinas Pendidikan Provinsi dan mengeluarkan surat ijin penyelenggaraan SKS yang disahkan oleh Direktur Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

b) LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 14 Tahun 2015 tentang Organisasi Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), di mana LPMP sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah tanggung jawab kepada Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, maka peran LPMP dalam penyelenggaraan SKS di SMA sebagai berikut.

- (1) Berkoordinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi

melaksanakan penjaminan mutu penyelenggaraan SKS.

- (2) Melakukan pemetaan mutu penyelenggaraan SKS.
- (3) Mengembangkan dan mengelola sistem informasi mutu penyelenggaraan.
- (4) Melaksanakan supervisi pencapaian standar mutu penyelenggaraan SKS.
- (5) Fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan SKS di SMA.
- (6) Melaksanakan kerjasama di bidang penjaminan mutu penyelenggaraan SKS.

c) **Pemerintah Daerah**, dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi memiliki peran sebagai berikut.

- (1) Memberikan pembinaan penyusunan kurikulum penyelenggaraan SKS (KTSP) sekaligus mengesahkannya.
- (2) Memberikan pembinaan perencanaan penyusunan anggaran penyelenggaraan SKS (RKAS/M) sekaligus mengesahkannya.
- (3) Memberikan pembinaan terhadap Sistem Penjaminan Mutu penyelenggaraan SKS.

- (4) Memberikan pembinaan kepada satuan pendidikan dalam penyusunan unit-unit pembelajaran utuh atau UKBM.
- (5) Pengawasan dan pemantauan terhadap penyelenggaraan SKS.
- (6) Melakukan verifikasi dokumen-dokumen kesiapan sebelum memberikan rekomendasi kepada satuan pendidikan untuk mendapatkan surat ijin penyelenggaraan SKS dari Direktorat Pembinaan SMA.
- (7) Mengatur secara kolektif pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Direktorat Pembinaan SMA.

2) Pengawas

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 57 yang menyatakan bahwa supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan

pendidikan dan kepalasatuan pendidikan, maka peran pengawas dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

- a) Membina pengembangan kualitas sekolah, Kepala Sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam penyelenggaraan SKS.
- b) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lain pendukung layanan utuh pembelajaran SKS.
- c) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dalam penyelenggaran SKS.
- d) Mensupervisi pengelolaan sekolah dalam penyelenggaraan SKS.
- e) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya dalam penyelenggaraan SKS.
- f) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah dalam penyelenggaran SKS.
- g) Melakukan penilaian kinerja Kepala Sekolah dan penilaian kinerja guru dalam menyelenggarakan SKS.

3) Komite Sekolah

Mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 56 ayat (3) bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, maka peran komite sekolah dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

- a) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan SKS.
- b) Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.
- c) Mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.
- d) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS

4) Kepala Sekolah

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, makaperan Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

- a) Membentuk dan menyusun Surat Keputusan (SK) Tim Pengembang Sekolah (TPS).
- b) Menyusun berbagai tingkat perencanaan penyelenggaraan SKS, meliputi rencana strategis empat tahun (RKJM), rencana operasional satu tahun (RKT), RKAS/M, KTSP, Peraturan Akademik (PA), penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kalender akademik, dan dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS sesuai dengan prinsip penyelenggaraan SKS.
- c) Menentukan dan menyusun SK penugasan guru sebagai PA.
- d) Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggara SKS.
- e) Mengembangkan organisasi sekolah pendukung penyelenggaraan SKS.

- f) Menyiapkan guru dan staf dalam merealisasi seluruh perencanaan program pendukung penyelenggaraan SKS.
- g) Menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) penyelenggaraan SKS.
- h) Mengelola sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan SKS.
- i) Mengatur tata laksana sistem administrasi penyelenggaraan SKS.
- j) Mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mendukung penyelenggaraan SKS.
- k) Membantu mengembangkan profesional guru dalam menyusun dan melaksanakan layanan utuh unit-unit pembelajaran atau UKBM-UKBM.
- l) Membangun karakter warga sekolah untuk mensukseskan penyelenggaraan SKS.
- m) Mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas administrasi penyelenggaraan SKS.
- n) Memberikan dorongan kepada warga sekolah agar seluruh komponen pendidikan dapat

berkembang secara optimal dalam penyelenggaraan SKS.

- o) Mengembangkan kepekaan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan penyelenggara SKS.

5) Guru

Mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka peran guru adalah mengembangkan kompetensinya untuk mendukung penyelenggaraan SKS seperti berikut.

- a) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
- b) Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
- c) Menyusun Pedoman Guru.
- d) Mengembangkan silabus.

- e) Merancang pembelajaran (RPP) yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*
- f) Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.
- g) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik.
- h) Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.
- i) Mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dilengkapi dengan kisi-kisi dan telaah soal.
- j) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif.
- k) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.

6) BK

Mengacu kepada Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, maka peran BK sebagai berikut.

- a) Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di satuan pendidikan penyelenggara SKS, dalam hal: pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta didik, pengembangan potensi optimal, advokasi diri terhadap perlakuan deskriminatif, dan membangun adaptasi pendidikan dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan peserta didik.

- b) Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.
- c) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan untuk melaksanakan layanan.

7) Pembimbing akademik (PA)

Satuan pendidikan penyelenggara SKS di samping mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling juga wajib menyediakan PA sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 6 ayat (1), di mana peran PA dilaksanakan oleh Wali Kelas, dengan tugas sebagai berikut.

- a) Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
- b) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
- c) Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan, dan

pembagian rapor, dan/atau melaksanakan konsultasi akademik.

- d) Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi.
- e) Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.
- f) Memberikan pertimbangan dan menetapkan peserta didik yang dapat mengambil UKBM setiap semester.
- g) Menetapkan mata pelajaran yang harus diikuti dalam program remediasi atau pengayaan.
- h) Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidikan di satuan pendidikan agar peserta didik berkembang potensi akademiknya secara maksimal.
- i) Melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studinya sesuai atau lebih cepat dari kuota belajar di SMA yaitu 6 (enam) semester.

- j) Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dan masukan dari guru mata pelajaran lainnya.
- k) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, BK, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.
- l) Memberikan layanan konsultasi akademik sesuai kebutuhan dalam tiap semester.
- m) Saling berkoordinasi dengan PA pengganti apabila ada penggantian PA (PA dapat berganti sesuai dengan pertimbangan dan kebijakan satuan pendidikan masing-masing).

8) Tenaga Kependidikan

Mengacu kepada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka peran tenaga kependidikan sebagai berikut.

- a) Merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan SKS (disarankan berbasis digital) kepada Kepala Sekolah.

- b) Melaksanakan pengadministrasian bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta kehumasan, penggunaan dan laporan keuangan serta ketatausahaan lainnya.
- c) Melaksanakan operasional e-rapot SKS.
- d) Mengelola dan mengisi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Pangkalan Data Sekolah dan Siswa(PDSS).
- e) Melaporkan pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada Kepala Sekolah.

e. Ciri-ciri Sistem Kredit Semester

Penyelenggara pendidikan dengan sistem kredit semester memiliki ciri-ciri sebagai sesuatu yang membedakan penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit semester dengan sistem tingkat maupun sistem non-kredit semester. Menurut Slameto (1991: 260) ciri-ciri tersebut ialah pertama, kepada peserta didik ditawarkan program pendidikan yang bervariasi. Berdasarkan struktur masing-masing program studi dan penyajian yang bervariasi dan luwes dimungkinkanlah penyusunan berbagai kombinasi matakuliah mayor dan matakuliah

minor sesuai dengan keinginan dan kesanggupan peserta didik. Maka dengan penyajian program semesteran yang luas dan bervariasi, setiap semester peserta didik dimungkinkan untuk memilih dan menentukan program-program semesteran mana yang akan diambil dengan jumlah SKS sesuai dengan program belajarnya.

Kedua, dengan tersedianya program yang bervariasi dan luwes akan memungkinkan peserta didik untuk memilih dan menyusun kombinasi program yang akan diikutinya, maka penyaluran minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik dapat ditingkatkan. Pada akhirnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri kecepatan penyelesaian program belajarnya.

Ketiga, penyelenggaraan pendidikan dengan sistem kredit semester memungkinkan peserta didik pindah dari satu program pendidikan ke program pendidikan lainnya tanpa kehilangan tabungan kredit semester yang pernah diperolehnya.

Keempat, sistem kredit semester memungkinkan penggunaan sarana pendidikan lebih efisien. Dengan memakai sistem tradisional, berbagai program pendidikan teknik, misalnya teknik mesin, sipil, elektro, dan

sebagainya, maka masing-masing diharuskan menyediakan laboratorium fisik dasar.

Kelima, sistem kredit semester memungkinkan terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditetapkan. Kepastian hasil yang diperoleh peserta didik pada setiap akhir semester merupakan dasar bagi pemilihan dan penentuan program belajar untuk semester berikutnya.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Didi dan Deni (2012: 9) merupakan suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Bila merujuk pada pendapat Abuddin (2009: 85) pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Rahyubi (2012: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, meskipun memiliki konotasi yang berbeda. Pembelajaran diartikan

upaya membelajarkan siswa dimana guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu hal yang objektif (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta memperoleh keterampilan tertentu (aspek psikomotorik).

Sedangkan Suyono dan Hariyanto, (2017: 4) berpendapat pembelajaran merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman. Merujuk pada pendapat Daryanto (2013: 5) pembelajaran merupakan proses komunikasi, yakni komunikasi guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada murid dimana keduanya saling memberikan informasi berdasarkan pengalaman.

Menurut Bettencourt (dalam Donosuko, 2013: 93) pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran memiliki arti bahwa partisipasi pendidik bersama peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan

justifikasi. Jadi pembelajaran adalah bentuk belajar sendiri, sedangkan pendidik hanya bertugasmembantu peserta didik agar mampu mengkontruksi pengetahuannya sesuai dengan situasinya yang konkret. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses kegiatan guru yang ditujukan kepada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta membimbing dan melatih agar siswa belajar. Dengan demikian guru harus menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dalam terjadinya proses belajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sedangkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Muhibbin (2007:92) belajar dalam tinjauan kelembagaan dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Adapun pengertian belajar secara kualitatif adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekililing siswa.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah usaha secara sadar oleh pendidik dan peserta didik dimana

terjadi komunikasi antaranya keduanya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya sehingga peserta didik mampu mengkontruksi pengetahuannya dalam kondisi konkret yang menghasilkan pemahaman dan pemaknaan.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Suyono dan Hariyanto, (2017: 2018) menjelaskan

bahwa prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1)** Belajar merupakan sesuatu yang dan sangat menyenangkan. Hal ini yang harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik.
- 2)** Peserta didik harus dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
- 3)** Peserta didik hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Peserta didik perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka di kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru tujuan bekerja/belajar setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
- 4)** Peserta didik harus merasa nyaman di kelas, dan dirangsang untuk selalu belajar. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
- 5)** Peserta didik harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan

dengan misalnya memajang hasil karya mereka di kelas.

Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan

belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.

6) Guru menjadi narasumber (fasilitator dan mediator)

bykan polisi atau dewa. Peserta didik harus menghormati

guru, tetapi merasa aman dan nyaman dekat dengan

guru. Peserta didik bukanlah robot, karena robot kecil

tidak akan belajar, dan juga tidak kreatif.

7) Guru harus kompeten namun tidak harus sempurna.

8) Peserta didik perlu merasa bebas untuk mendiskusikan

masalah secara terbuka baik dengan guru maupun

dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka

dan mereka berbagi tanggung jawab untuk mengaturnya.

9) Kerjasama bernilai lebih daripada kompetisi, walau pada

akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara

pribadi.

10) Pengalaman belajar hendaknya dekat dan berasal dari

pengalaman yang diperoleh dari dunia nyata.

Jalaludin, dkk (2015: 41-50) mengemukakan bahwa

prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1) Prinsip perhatian

Pendidik dalam pembelajaran harus dapat

membangkitkan perhatian peserta didik kepada pelajaran

yang diberikannya. Perhatian akan timbul bila bertalian

dengan minat yang ada pada peserta didik. apabila perhatian peserta didik berperan dalam proses belajar pembelajaran, maka pelajaran yang diterima akan dihayati dalam pikirannya, sehingga membentuk pengertian.

2) Prinsip aktivitas

Setiap manusia pasti memiliki aktivitas, tidak seorangpun yang tidak mempunyai kegiatan dalam hidupnya. Aktivitas yang terarah dan dikembangkan akan memengaruhi proses belajar seseorang.

3) Prinsip apersepsi

Apersepsi dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar materi yang diajarkan mempunyai hubungan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, sehingga materi yang diajarkan memiliki kesinambungan dan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan itu menjadi jelas.

4) Prinsip peragaan

Peragaan akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Ketika pendidik menggunakan alat peraga waktu menerangkan pelajaran maka akan mencegah verbalisme. Verbalisme akan menyebabkan peserta didik lancar dalam membaca namun tidak memahami apa yang dibacanya.

5) Prinsip repetisi (mengulang)

Setelah pendidik memberikan suatu materi pelajaran, kemudian pendidik mengulang dengan cara memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari peserta didik. Dengan mengulang, pengertian peserta didik lebih jelas dan tidak mudah lupa.

6) Prinsip korelasi

Hubungan atau korelasi dengan berbagai keadaan yang menyangkut berbagai mata pelajaran itu, dapat dilakukan pendidik dengan cara kebetulan atau dengan cara direncanakan. Dengan cara demikian, pengetahuan menjadi bulat sehingga pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bertambah luas.

7) Prinsip konsentrasi

Dengan memusatkan pelajaran pada suatu masalah, memungkinkan murid berlatih memecahkan sendiri masalahnya. Karenanya, sebaiknya masalah-masalah itu diangkat dari lingkungan hidup peserta didik agar pelajaran jadi bermakna bagi mereka.

8) Prinsip individualisasi

Seorang pendidik diharapkan mampu mengenal masing-masing siswanya agar ia dapat melayani, membimbing, menolong mereka dalam mencapai cita-citanya sesuai dengan apa yang mereka miliki. Prinsip individualisasi memerhatikan perbedaan individu dan member

kebebasan serta kesempatan seseorang untuk mengembangkan potensinya secara optimal, yaitu sampai batas kemampuannya.

9) Prinsip sosialisasi

Pendidik juga perlu mengembangkan sikap sosial peserta didik. karena peserta didik disamping makhluk individu juga sebagai makhluk sosial dimana ia harus hidup dengan orang lain dan harus dapat hidup dengan orang lain.

10) Prinsip evaluasi

Dengan adanya evaluasi pendidik dapat mengetahui hasil belajar peserta didik baik secara perseorangan ataupun rata-rata. Demikian pula akan mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan dimana peserta didik akan ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Dari hasil evaluasi itupula akan diperoleh umpan balik kepada pendidik mengenai efektifitas metode yang digunakan, tujuan yang ingin dicapai terlalu tinggi atau rendah, apakah materi terlalu sukar atau mudah, apakah alokasi waktu dan media yang digunakan diberlakukan secara tepat.

c. Tujuan Pembelajaran

Segala sesuatu harus memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan maka hal yang diinginkan akan bisa tercapai

meskipun harus dengan proses yang sulit dan panjang. Tujuan pembelajaran merupakan arah menuju keberhasilan dalam pendidikan, dengan begitu pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat agar tidak berbelok dari tujuan intruksional pendidikan. Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 9) menyebutkan bahwa pembelajaran bertujuan untuk dapat menghasilkan suasana belajar. sedangkan dalam suasana belajar seorang individu harus mampu menghasilkan tingkah laku. Pada intinya tujuan pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik, misalnya perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif.

Merujuk dari pendapat Supriadie dan Darmawan (2012: 9) pembelajaran bertujuan menghasilkan respon peserta didik atas suatu situasi yang berada dilingkungan sekitarnya. Pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, baik mental intelektual, emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural. Sedangkan Slavin (Marianto Samosir, 2011: 177) menyebutkan tujuan pembelajaran terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang berasal dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan mengenai tujuan pembelajaran adalah menghasilkan suasana dimana pendidik dan peserta didik saling belajar berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki sehingga terbentuk suatu perubahan tingkah laku dengan berkembangnya sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, mental intelektual, emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Mashadi (dalam Abidin dan Habibah (*eds*), 2009: 34) pendidikan agama Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga mereka mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ismail (2011: 36) berpendapat pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dn kesempurnaan hidup dalam

segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani dan rohani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dan keseimbangan, pelaksanaan segala dimensi yang terdapat dalam diri manusia, sehingga menjadikan dia hidup penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan.

Pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam. Dalam kategori filosofi pendidikan Islam dimaknai sebagai semua ide, gagasan, dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Menurut kategori ideal, pendidikan Islam merupakan semua ide, gagasan, dan pemikiran yang sesuai dengan Al-Qur'an, As-sunnah, dan *ijtihad* saja. Sedangkan kategori konkret, pendidikan Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan, dan ditujukan untuk umat Islam berlandaskan Al-Qur'an, As-sunnah, dan *ijtihad* (Muliawan, 2015: 14-15).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang sudah dijabarkan diatas peneliti menyimpulkan pendidikan agama Islam mempunyai pengertian proses yang sistematis dan

terencana serta komprehensif untuk mentransformasi dan menginternalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak dengan tujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup umat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, As-sunnah, dan *ijtihad*.

b. Landasan Pendidikan Agama Islam

Merujuk yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan, dan ditunjukkan bagi umat Islam. Hal ini berarti landasan dalam pendidikan agama Islam mengacu pada tiga hal, yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan *ijtihad*.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurna ajaran agama sebelumnya yakni ajaran nabi Daud A.S dengan kitab Zaburnya, Nabi Musa A.S dengan kitab Tauratnya, dan Nabi Isa A.S dengan kitab Injilnya (Muliawan, 2015: 16)

2) As-Sunnah

Sunnah berarti tata cara, tradisi, atau perjalanan. *Sunnah* identik dengan Hadis yang mempunyai arti informasi atau apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah Saw,

berupa ucapan (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*) atau persetujuannya (*taqririyah*) dan sebagainya (Syarifuddin, 2009: 86)

3) *Ijtihad*

Ijtihad mempunyai pengertian mengerahkan segenap kemampuan intelektual dan spiritual untuk mengeluarkan hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga hukum tersebut dapat diterapkan dalam lapangan kehidupan manusia sebagai solusi atas persoalan-persoalan umat (Makbuloh, 2011: 210)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup manusia. Ismail (2011: 37) menyatakan tujuan pendidikan agama Islam adalah berusaha untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang antara semua potensi jiwa manusia, yaitu menyelaraskan fungsi fisik, akal dan perasaan atau daya spiritual manusia untuk menjadi baik yang pada akhirnya mewujudkan manusia ideal menurut citra Islam.

Sedangkan Uhbiyati (1997: 41-44) mengungkapkan tujuan pendidikan agama Islam terbagi atas 4 tujuan, diartarannya tujuan umum, tujuan akhir, tujuan, sementara, dan tujuan tertinggi yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran, atau dengan cara lain. Tujuan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.
- 2) Tujuan akhir yaitu tujuan yang akan dicapai ketika waktu hidup diduni ini telah selesai. Mati dalam keadaan berserah diri pada Allah merupakan tujuan akhir yang paling utama dalam pendidikan agama Islam.
- 3) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. pada tujuan sementara bentuk insane kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.
- 4) Tujuan operasional merupakan tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini peserta didik lebih dituntut kedalam bentuk keterampilan tertentu.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat. Maupun sebagai makhluk

dunia. Secara garis besar, ruang lingkup pendidikan agama

Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Aspek keyakinan yang disebut aqidah, yaitu aspek credial atau keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.
- 2) Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.
- 3) Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah. (Hamzah, 2014: 24)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pelaksanaan Sistem Kredit Semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA sangat penting untuk diteliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi mengenai Sistem Kredit Semester di SMA. Namun dalam hal tertentu terdapat perbedaan, diantaranya:

1. Lutfi Mufti Ati (2015) dalam penelitian berjudul *Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 1 Kebumen*. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) bagi sekolah yaitu merubah struktur

kurikulum regular menjadi kurikulum berbasis SKS, dan menentukan beban belajar untuk setiap mata pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit kegiatan tatap muka, 45 menit kegiatan tugas terstruktur, dan 45 menit kegiatan mandiri tidak terstruktur, serta penyusunan jadwal pelajaran dengan pola *on and off*, dan menentukan mata pelajaran yang diperoleh oleh peserta didik setiap semesternya. Implementasi SKS bagi guru yaitu memodifikasi silabus dari pemerintah menjadi silabus dengan serial mata pelajaran, membuat RPP, mengolah nilai, dan menyerahkan kepada guru pembimbing akademik. Sedangkan implementasi bagi peserta didik adalah mengikuti program 2 tahun atau lulus 4 semester bagi siswa cerdas istimewa, dan program 3 tahun bagi peserta didik regular atau habis materi pada semester 5 dan persiapan Ujian Nasional pada semester 6.

2. Trisna Dwi Anjarsari (2017) dalam skripsi yang berjudul *Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA 1 di Man 1 Tulungagung*. Hasil penelitian ini adalah untuk implementasinya dilakukan secara bertahap dengan strategi *phasing in/out* dimulai tahun pertama. Sedangkan pada tahun 2017 MAN 1 Tulungagung masih pada tahun kedua dalam penerapan SKS, jadi yang

menggunakan SKS saat itu hanya kelas X dan XI untuk Kelas XI masih menggunakan paket. Secara umum struktur kurikulum dan beban belajar SKS mengacu pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, terdiri dari mata pelajaran A dan B (Umum) dan Kelompok C (peminatan). Beban belajar yang harus ditempuh di MAN 1 Tulungagung berjumlah 306 jam pelajaran (JP) yang dapat ditempuh secara bervariasi. Untuk pelajaran fiqh sendiri beban belajar yang harus ditempuh sebanyak 12 jam pelajaran. Dengan kata lain peserta didik yang mampu menyelesaikan program belajar 2 tahun atau lulus 4 semester bagi siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) dan program 3 tahun bagi peserta didik regular atau habis materi pada semester 5 dan persiapan Ujian Nasional pada semester 6.

Berdasarkan telah beberapa penelitian terdahulu diatas, tampak masih jarang yang meneliti mengenai Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan dan bukan hasil plagiat.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah pilar utama dalam memajukan manusia dan suatu bangsa agar menjadi lebih baik sehingga dapat menjalani hidup penuh dengan kebahagiaan. Pendidikan diselenggarakan agar mampu memberikan pencerahan sekaligus perubahan signifikan pada diri seseorang. Pendidikan yang diselenggarakan di satu pendidikan berkualitas akan dapat memberikan proses dan hasil yang maksimal dengan dibuktikan tercapainya setiap tujuan pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa negara-negara diberbagai belahan dunia ini dengan setatus Negara Maju mampu membangun peradaban bangsa karena adanya pendidikan yang berkualitas.

Tak sedikit bahwa ahli pendidikan beragumen mengenai kondisi pendidikan di Indonesia yang tak kunjung membaik padahal sudah tujuh puluh tiga tahun negeri ini merdeka. Ada yang beranggapan sistem pendidikan Indonesia tidak tepat dan salah kaprah tidak relevan dengan kondisi bangsa Indonesia dan kemajuan jaman, adapula menyoroti bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia kurang baik, bahkan ada yang beragumen tidak adanya kesinambungan dalam membangun pendidikan dengan ganti menteri ganti kurikulum.

Kualitas pendidikan di Indonesia memang saat ini sudah mulai ditingkatkan, terutama hal yang berkaitan dengan

pelayanan dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan keistimewaan kecerdasan, minat dan bakat yang dimiliki. Beberapa tahun banyak institusi pendidikan menengah yang sudah menerapkan program akselerasi demi memenuhi kebutuhan minat dan bakat peserta didik, namun program tersebut resmi dihapus pemerintah mulai tahun ajaran 2015/2016. Untuk memberikan fasilitas peserta didik agar keistimewaan kecerdasan, minat dan bakat tetap dapat berkembang, beberapa sekolah telah mengadakan program sistem kredit semester (SKS) yang pada umumnya merupakan sistem pembelajaran di pendidikan tinggi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 pada buku Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA (2017: 5) menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.

Pihak penyelenggara pendidikan tingkat menengah memiliki dasar untuk menerapkan program SKS, yakni dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 ayat (1) dan ayat (2). Dalam kaitannya dengan ini, dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point f menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh sekolah.

Program SKS ini menjadikan peserta didik dapat secara mandiri dan bebas dalam memilih materi dan mata pelajaran yang ingin ditempuh dalam tiap semester yang berjalan, sehingga waktu yang disediakan untuk lulus selama 3 tahun dapat ditempuh lebih cepat kurang dari 3 tahun. Maka dari itu, dengan adanya program SKS di beberapa institusi pendidikan tingkat menengah akan mewujudkan program percepatan belajar peserta didik sebagaimana program akselerasi yang sudah tidak lagi berlaku di banyak lembaga pendidikan.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan tingkat menengah

umum. Tak sedikit peserta didik yang tidak tertarik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Banyak beranggapan bahwa pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang berisi menghafal dan susah dipahami, sehingga menjadikan peserta didik bosan dan jenuh ketika pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan diterapkannya Sistem Kredit Semester (SKS) di satuan pendidikan tingkat menengah, tak bisa lepas dari implementasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang sarat dengan tujuan pembentukan manusia menjadi manusia yang beradab. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran agama Islam ini menjadi inovasi baru dalam perkembangan pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setyabudi dan Daryanto (2015: 4) mengemukakan penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Merujuk pada pendapat Chang (2014: 30) penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “mengapa?” suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentative. Didalam pertanyaan “mengapa?” tersirat jawaban tentang latar belakang, alasan atau motivasi suatu tindakan manusia.

Sugiyono (2015: 15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument

kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan Idrus (2009: 23)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

Sejalan dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yakni bertempat di SMA Negeri 3 Surakarta untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta demi mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitannya penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 3 Surakarta yang terletak di Jalan Profesor WZ Yohannes No. 58 kecamatan Jebres kota Surakarta, Jawa Tengah, 57124, Telp (0271) 64868. SMA Negeri 3 Surakarta merupakan sekolah

umum yang tidak berbasis agama namun sekolah ini memiliki keunggulan program pendidikan yaitu Sistem Kredit Semester (SKS) yang berbeda dengan dengan kebanyakan sekolah lainnya sehingga lulusan dari sekolah ini seringkali diterima di lembaga pendidikan tinggi unggulan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh pelaksanaan program SKS terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Mei 2019.

C. Subjek dan Informan

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang dipilih untuk dijadikan subjek dalam penelitian adalah Guru PAI Kelas X MIPA 1 yang mengajar di kelas SKS dan siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Surakarta yang mengikuti program SKS.

2. Informan penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informasi penelitian ditentukan secara positif yaitu dengan pertimbangan untuk mendapatkan sumber informasi yang dipandang mampu menjelaskan tentang penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta. Maka diperoleh

informan sebagai berikut:

- a. Waka kurikulum SMA Negeri 3 Surakarta
- b. Guru mata pelajaran umum kelas X SMA Negeri 3 Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015: 317).

Sedangkan Muliawan (2014: 66) mengungkapkan bahwa wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Maka dari itu peneliti akan terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Dengan menggunakan tanya jawab objek dan fokus telaah yang dikaji dapat berkembang atau dikembangkan secara maksimal. Peneliti dapat menggali secara mendalam informasi lebih jauh

terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum lengkap atau sulit untuk dimengerti, meskipun dengan teknik wawancara harus mempersiapkan psikologis dan teknik yaitu kemampuan berbicara dan komunikasi yang baik.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada narasumber atau sumber informasi dengan menyiapkan pertanyaan (*interview guide*) untuk memperoleh data-data tentang penerapan sistem kredit semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepada waka kurikulum SMA Negeri 3 Surakarta peneliti menanyakan hal-hal mengenai pengelolaan sistem SKS, mekanisme penyelenggaraan SKS, pengelolaan pembelajaran dengan SKS, ketentuan penyelenggaraan SKS, mutasi peserta didik, kurikulum yang digunakan, landasan pelaksanaan SKS, respon guru PAI terhadap penerapan SKS, instrument dalam pelaksanaan SKS dan faktor penghambat dari pelaksanaan SKS. Kepada guru PAI kelas X SMA Negeri 3 Surakarta, peneliti menanyakan tentang strategi pembelajaran dalam sistem SKS, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, beban mengajar guru PAI dalam program SKS, media yang

digunakan dalam pembelajaran dan peluang serta hambatan dalam penerapan SKS pada pembelajaran PAI.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian peneliti. Pada umumnya metode ini ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan (Muliawan, 2014: 62). Sedangkan Sukandarrumidi dan Haryanto (2014: 35) mendefinisikan observasi sebagai melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi ini dapat dilakukan sesaat atau berulang kali pada benda hidup, benda mati, benda yang tetap, benda yang bergerak, kapan saja (siang atau malam), dan dimana saja, tergantung dimana objek penelitian berada dan tujuan dari penelitian. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi dan objek yang diobservasi.

Teknik ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai penerapan sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta. Data-data yang ingin diperoleh seperti kegiatan pembelajaran PAI di kelas X, metode guru

Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran, alokasi waktu setiap satu jam pembelajaran atau setiap satu SKS, metode guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kondisi umum yang berkaitan dengan penerapan SKS pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar sebagai contoh foto, gambar hidup dan sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa bentuk gambar, patung, dan film (Sugiyono, 2015: 329). Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan kajian pada dokumen primer (ditulis oleh pelaku sejarah), seperti otobiografi dan mengkaji dokumen sekunder (ditulis oleh orang lain bukan pelaku sejarah) (Sukandarrumidi dan Haryanto, 2014: 51).

Dalam melakukan penelitian ini, dokumen yang diperlukan peneliti adalah sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah, data guru PAI, struktur organisasi lembaga, data peserta didik kelas X yang mengikuti program SKS. Sedangkan dalam proses penerapan SKS pada pembelajaran peneliti memerlukan dokumen jadwal mengajar guru PAI kelas X, RPP, silabus, dan foto kegiatan pembelajaran PAI kelas X SMA Negeri 3 Surakarta. Dengan adanya data yang diperoleh peneliti, diharapkan mampu untuk menjawab pertanyaan mengenai penerapan program sistem kredit semester pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam suatu penelitian kualitatif, diperlukan upaya pemeriksaan keabsahan data. Upaya pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kegalauan tentang keabsahan informasi atau data dalam penelitian kualitatif (Fatchan, 2015: 61). Agar hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta sesungguhnya yang ada di lapangan perlu dilakukan upaya standarisasi kredibilitas data atau hasil informasi yang didapat oleh peneliti. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah upaya memeriksa keabsahan data atau informasi dengan cara memanfaatkan suatu diluar data tersebut, antara lain pengecekan terhadap sumber data, metode/teknik, waktu penyidikan atau cara perolehan.

Menurut Sugiyono (2015: 330) dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan begitu berarti peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Pujileksono (2016: 144) berpendapat mengenai triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang

diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Dalam menguji keabsahan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dimana satu teknik pengumpulan data digunakan pada bermacam-macam sumber data. Triangulasi data adalah menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda. Misalnya, selain memanfaatkan data dari wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. masing-masing sumber data akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kredibilitas (Pujileksono, 2016: 146).

Untuk menguji keabsahan data dan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, maka peneliti akan (1) membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil dari observasi, (2) membandingkan data dari informan utama dengan cara menanyakan kebenaran data

kepada informan kedua, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan oleh peneliti saling melengkapi agar diperoleh data primer dan sekunder. Wawancara dan observasi digunakan untuk menemukan data primer yang berkaitan dengan penerapan SKS pada pembelajaran PAI kelas X. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menemukan data sekunder yang dijangkau dari berbagai dokumentasi mengenai pelaksanaan program SKS dan pengelolaan administrasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah berikutnya setelah melakukan keabsahan data sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual yaitu berdasarkan kepekaan dan kemampuan atau ketajaman analisis peneliti) (Hardiansyah, 2015: 39).

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui pengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 235).

Analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan data dan hipotesis yang dirumuskan tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisa data model Miles dan Huberman dilakukan dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap kemungkinan jawaban dari narasumber yang diwawancarai. Bila jawaban yang diutarakan oleh narasumber ketika dianalisis belum memuaskan bagi peneliti, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2015: 337).

Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui

3 tahap, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting, dicari pola pada temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

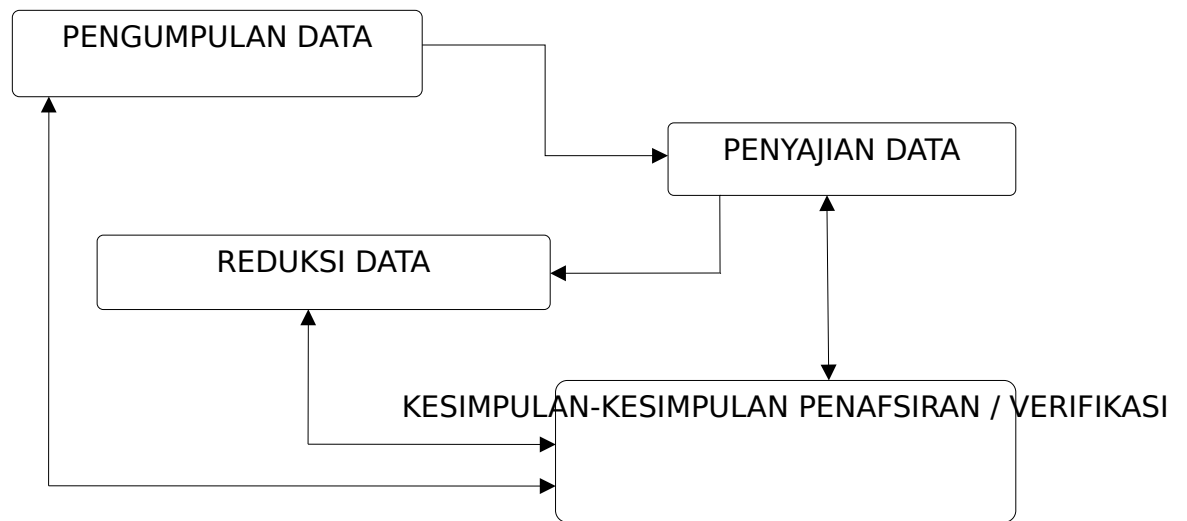
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and virification*)

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah

peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan (Pujileksono, 2016: 152)
Berikut ini ditampilkan bagan analisis data model Miles dan

Huberman:

Gambar. 2.1



Dengan analisis interaktif maka akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan sistem kredit semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Surakarta

a. Profil SMA Negeri 3 Surakarta

- 1) Nama Sekolah : SMAN 3 Surakarta
- 2) NPSN : 20327968
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Prof. W.Z. Johannes No. 58
Purwodiningratan Kecamatan Jebres

Kota

Surakarta Provinsi Jawa Tengah

- 5) Kode Pos : 57128
 - 6) SK Pendirian Sekolah : 34181B
 - 7) Akreditasi : A
 - 8) Nomor Telepon : 648681
 - 9) Nomor Fax : 648681
 - 10) Email : kepsek@sman3-slo.sch.id
 - 11) Website : <http://sman3-slo.sch.id>
 - 12) Kepala Sekolah : Makmur Sugeng
 - 13) Kurikulum : Kurikulum 2013
- ###### b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Surakarta
- 1) Visi

Menjadi sekolah bereputasi internasional yang berwawasan lingkungan dalam mewujudkan insane yang unggul dalam akhlaq ilmu dan perilaku berlandaskan nilai luhur budaya bangsa

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu membentuk, membina, dan mengembangkan peserta didik menjadi insane berakhlaq mulia, cerdas, dan berprestasi unggul.

b) Mengoptimalkan kegiatan yang mampu mengembangkan potensi diri, perilaku kreatif, dan prestasi unggul dalam skala nasional maupun internasional serta menumbuhkan kepedulian dan empati sosial.

c) Menjalin kerjasama dengan berbagai institusi baik nasional maupun internasional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan wawasan global.

d) Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan memberikan bekal tentang pelestarian, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan lingkungan.

3) Tujuan

a) Menghasilkan lulusan yang berakhlaq mulia, berilmu, dan berprestasi.

- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun nonakademik serta mampu berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional.
 - c) Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan sosial dan berkontribusi dalam memberikan pemikiran dan tindakan nyata.
 - d) Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik untuk membangun keunggulan komparatif dalam berbagai bidang.
 - e) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa sebagai landasan dalam pemikiran, perilaku, dan tindakan.
 - f) Melakukan kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan wawasan global.
 - g) Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.
 - h) Mewujudkan sekolah yang nyaman dan ramah lingkungan.
- c. Kondisi Umum SMA Negeri 3 Surakarta
- SMA Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di Surakarta. Sekolah ini biasa disebut dengan Smaga yakni singkatan dari SMA 3 Surakarta yang terdapat di kelurahan Purwodiningratan kecamatan Jebres

Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Adanya perkembangan jaman SMAN 3 Surakarta selalu terus melangkah maju dalam menyeimbangkan antara tujuan pendidikan dan juga kondisi perkembangan jaman. Sehingga SMAN 3 Surakarta mampu bersaing dalam dunia akademis, pengembangan diri, dan juga didalam pembentukan akhlak peserta didik.

SMA Negeri 3 Surakarta juga telah meluluskan banyak peserta didik yang berkualitas seperti Wahyu Sardono (Dono Warkop), Iriana (Istri Joko Widodo), Perry Warjiyo (Deputi Gubernur Bank Indonesia), dan Nur Ichwan Bala Bala (RIMANEWS.COM). Ada dua organisasi besar milik SMA N 3 Surakarta, yakni OSIS dan MPK (Musyawarah Perwakilan Kelas). MPK merupakan organisasi yang tugas utamanya mengawasi kinerja daripada OSIS SMAN 3 Surakarta. Anggota MPK merupakan perwakilan dari kelas-kelas yang setiap kelas diwakili dua orang dari hasil musyawarah kelas. MPK memiliki 4 komisi yaitu Komisi A, Komisi B, Komisi C, dan Komisi D yang setiap komisi memiliki tugas masing-masing.

SMAN 3 Surakarta juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mengasah minat dan

bakat peserta didik diluar pembelajaran di kelas diantaranya Kerohanian Islam (Rois), Kerohanian Kristen (Rokris), Kerohanian Katolik (Rokat), Pecinta Alam SMA 3 (Palasmaga), Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pasukan Tujuh Belas (Pasjub), Wikarya, Pramuka (Dewan Ambalan), Olahraga (Sepakbola, Basket, Voli, Futsal, Tawkwondo), Kelompok Ilmiah Kerja (KIR), Kesenian Nasional (Paduan Suara, Karawitan, Tari, Modern Dance, Band Etnik), Smaga English Club (SMEC), Koperasi Siswa (Kopsis), Study Teater HOHA, dan Administrator.

Sedangkan sejak tahun ajaran 2016/2017 SMAN 3 Surakarta telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajarannya dengan tujuan untuk memfasilitasi kelebihan minat dan bakat dari peserta didik. SKS telah diterapkan pada 3 kelas pada tahun ajaran 2016/2017, 2 kelas pada tahun ajaran 2017/2018, dan 2 kelas pada tahun ajaran 2018/2019. Selain itu terdapat juga kelas regular yang dikelompokkan dalam kelas IPS dan IPA.

d. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Surakarta

Dalam dunia pendidikan guru dan siswa merupakan unsur terpenting pada proses belajar mengajar. SMA Negeri 3 Surakarta merupakan sekolah menengah atas

yang terdapat cukup banyak jumlah guru dan siswanya. Bapak Makmur Sugeng merupakan kepala sekolah SMA Negeri 3 Surakarta sejak 2012 sampai sekarang. Adapun bapak Mujapar sebagai wakil kepala bidang humas SMA Negeri 3 Surakarta. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipegang oleh bapak Sri Widodo. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah bapak Subandriyo. Sedangkan wakil kurikulum bidang sarana prasarana yaitu bapak Kustiarjo.

Secara keseluruhan SMA Negeri 3 Surakarta memiliki total 71 guru 34 guru perempuan dan 37 guru laki-laki. Dari ke tujuh puluh satu guru tersebut 63 guru sudah PNS dan 8 guru masih honorer. Guru PNS dengan golongan III ada 28 dan guru PNS dengan golongan IV ada 35. Dari ke tujuh puluh satu guru tersebut 62 guru sudah tersertifikasi sedangkan 9 guru belum tersertifikasi. Ijasah minimal guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Surakarta adalah S-1. Kualifikasi umur guru di SMA Negeri 3 Surakarta dengan umur 31-35 tahun ada 1 guru, umur 36-40 tahun ada 6 guru, 41-45 tahun ada 7 guru, umur 46-50 tahun ada 16 guru, umur 51-55 tahun ada 16 guru, dan umur yang lebih dari 55 tahun ada 25 guru.

Sedangkan dalam tenaga kependidikan, SMA Negeri 3 Surakarta memiliki total 28 tenaga kependidikan dengan 14 tenaga kependidikan perempuan dan 14 tenaga kependidikan laki-laki. 8 tenaga kependidikan sudah berstatus PNS dan 20 tenaga kependidikan lainnya masih honorer. Dari kedelapan tenaga kependidikan yang sudah PNS tersebut yang masuk golongan I ada satu orang, golongan II ada satu orang, golongan 3 ada lima orang, dan golongan IV ada satu orang. Dari keseluruhan tenaga kependidikan tersebut terdapat 2 tenaga kependidikan dengan ijazah kurang dari S-1, 11 tenaga kependidikan dengan ijazah S-1 atau lebih, dan 15 sisanya adalah data kosong. Kualifikasi umur tenaga kependidikan SMA Negeri 3 Surakarta adalah umur 31-35 tahun ada 3 tenaga kependidikan, umur 36-40 tahun ada 2 tenaga kependidikan, umur 41-45 tahun ada 5 tenaga kependidikan, umur 46-50 tahun ada 8 tenaga kependidikan, umur 51-55 tahun ada 6 tenaga kependidikan, dan umur lebih dari 55 tahun ada 4 tenaga kependidikan.

Guru agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta sebanyak 3 guru, 2 guru laki-laki dan 1 guru perempuan.

Dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut hanya ada satu guru dengan status PNS, sedang guru Pendidikan Agama Islam yang lain yakni bapak Syahrin dan ibu Ika masih berstatus honorer. Sebenarnya di SMA Negeri 3 Surakarta ada 4 guru Pendidikan Agama Islam, namun guru yang satu telah pensiun yakni bapak Sutrisno dan saat ini masih membantu mengajar dikarenakan memang jumlah kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam di kota Surakarta cukup banyak tidak berimbang dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang tersedia.

- e. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Surakarta
SMA Negeri 3 Surakarta dalam tahun ajaran 2018/2019 memiliki total 1046 (seribu empat puluh enam) siswa yang terdiri dari 429 peserta didik laki-laki dan 617 peserta didik perempuan dari kelas X sampai dengan kelas XII baik program regular maupun non regular. Dari 1046 peserta didik tersebut, 672 peserta didik beragama Islam, 224 peserta didik beragama Kristen, 146 peserta didik beragama Katholik, dan 1 peserta didik beragama Budha. Peserta didik dengan umur dibawah 16 tahun ada 15 peserta didik, peserta didik dengan umur 16-18 tahun ada 969 peserta didik, sedangkan peserta didik dengan umur

lebih dari 18 tahun ada 62 peserta didik. Sedangkan tidak ada sama sekali peserta didik yang harus mengulang.

Tahun ajaran 2018/2019 SMA Negeri 3 Surakarta pada kelas X terdapat 353 (tiga ratus lima puluh tiga) peserta didik terdiri dari 155 peserta didik laki-laki dan 198 peserta didik perempuan. Dari total 353 peserta didik kelas X tersebut ada 46 peserta didik yang masuk kedalam kelas non regular (kelas SKS 4 semester) yang terbagi atas 2 kelas masing-masing per kelas terdapat 23 peserta didik pada X MIPA 1 dan X MIPA 2. Sedangkan 307 peserta didik yang lain masuk kedalam kelas regular (kelas SKS 6 semester) yang terbagi menjadi 7 kelas X MIPA regular dan 3 kelas X IPS regular. Jadi secara total peserta didik kelas X terbagi menjadi 12 kelas, 2 kelas MIPA SKS 2 tahun, 7 kelas MIPA regular, dan 3 kelas IPS regular.

Kelas XI terdapat 355 (tiga ratus lima puluh lima) peserta didik dengan 148 peserta didik laki-laki dan 207 peserta didik perempuan. Dari total 355 peserta didik kelas XI tersebut ada 46 peserta didik yang masuk kedalam kelas non regular (kelas SKS 4 semester) yang terbagi atas 2 kelas masing-masing per kelas terdapat 23

peserta didik pada XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Sedangkan 309 peserta didik yang lain masuk kedalam kelas regular (kelas SKS 6 semester) yang terbagi menjadi 7 kelas XI MIPA regular dan 3 kelas XI IPS regular. Jadi secara total peserta didik kelas XI terbagi menjadi 12 kelas, 2 kelas MIPA SKS 2 tahun, 7 kelas MIPA regular, dan 3 kelas IPS regular.

Kelas XII, jumlah peserta didiknya ada 338 (tiga ratus tiga puluh delapan) terdiri dari 126 peserta didik laki-laki dan 212 peserta didik perempuan. Ada 67 peserta didik yang masuk ke dalam kelas non regular dengan kualifikasi 23 peserta didik di kelas XII MIPA 1, 23 peserta didik di kelas XII MIPA 2, dan 21 peserta didik di kelas XII IPS 1. Sedangkan 271 peserta didik yang lain masuk kedalam kelas regular (kelas SKS 6 semester) yang terbagi menjadi 7 kelas XII MIPA regular dan 2 kelas XII IPS regular. Jadi secara total peserta didik kelas XII terbagi menjadi 12 kelas, 2 kelas MIPA SKS 2 tahun, 1 kelas IPS SKS 2 tahun, 7 kelas MIPA regular, dan 2 kelas IPS regular.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMAN 3 Surakarta

N	Kelas	L	P	Jumlah
---	-------	---	---	--------

0				
1	10	155	198	353
2	11	148	207	355
3	12	126	212	338
	Jumlah keseluruhan siswa			1046

f. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Surakarta

SMA Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Surakarta. SMA Negeri 3 Surakarta memiliki 2 gedung sekolah yang terdapat di Kerkhof (Sebalah Barat Pasar Tanggul Jebres Surakarta) dan Warung Miri (Sebelah Timur Pasar Gede Surakarta). Gedung 1 di Kerkhof (merupakan bahasa Belanada yang artinya untuk orang Eropa) sebagai gedung utama SMA Negeri 3 Surakarta, gedung ini dipakai oleh kelas XI dan XII. Kelas XI sendiri terdapat 12 kelas dengan 9 kelas IPA dan 3 kelas IPS yang terdapat 2 kelas non regular (kelas SKS 4 semester) yakni kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Sedangkan untuk kelas XII terdapat 12 kelas dengan 10 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS yang terbagi atas 3 kelas non regular (kelas SKS 4 semester) yakni kelas XII MIPA 1 dan XII MIPA 2 serta XII IPS 1. Sedangkan terdapat juga 3 ruang kelas cadangan yang dipakai sesuai dengan

kebutuhan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu total ruang kelas yang terdapat pada gedung 1 SMA Negeri 3 Surakarta ada 27 kelas, 3 kelas cadangan dan 24 kelas terpakai.

Selain ruang kelas, SMA Negeri 3 Surakarta terdapat satu ruang guru sebagai kantor para guru SMA N 3 Surakarta yang mengajar di gedung 1. Terdapat juga satu ruang tata usaha sebagai kantor administrasi di SMA N 3 Surakarta sebelum ditindak lanjuti kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Pada gedung 1 SMA Negeri 3 Surakarta terdapat satu perpustakaan sebagai sarana peserta didik untuk mempermudah mencari pengetahuan. Ada juga satu ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), satu masjid, satu kantin, satu koperasi sekolah, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, sebuah ruang bimbingan konseling (BK), ada juga tempat parkir guru dan karyawan serta peserta didik, lapangan olahraga, sebuah ruang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), sebuah pos satpam, dan sebuah gudang.

Selanjutnya di gedung 1 SMA Negeri 3 Surakarta Kerkhof juga ada 5 ruang laboratorium yaitu laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium biologi,

laboratorium komputer, dan laboratorium anatomi dan fisiologi. Selain itu juga terdapat 2 toilet guru dan 6 toilet peserta didik. Laboratorium komputer di gedung 1 SMA Negeri 3 Surakarta tersedia 60 unit komputer yang bisa digunakan untuk praktek maupun UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer).

Pada gedung 2 SMA Negeri 3 Surakarta yang terdapat di Warung Miri (Sebelah Timur Pasar Gede) terdapat 12 ruang kelas untuk kelas X, satu ruang guru sebagai kantor guru dan sebagai ruang rapat guru, terdapat sebuah mushola, juga ada sebuah perpustakaan, satu ruang kepala sekolah, 2 toilet untuk guru, 4 toilet untuk peserta didik, sebuah pos satpam, tempat parkir guru dan karyawan, sebuah UKS (Unit Kesehatan Sekolah), sebuah kantin, sebuah laboratorium komputer yang terdapat 30 unit komputer, sebuah laboratorium biologi, sebuah laboratorium kimia, sebuah laboratorium bahasa, dan sebuah ruang BK (Bimbingan Konseling).

2. Penerapan Sistem Kredit Semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN

3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

a. Sistem pendidikan yang digunakan di SMAN 3 Surakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas di 1270 SMA. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015, kurikulum 2013 dilaksanakan diseluruh SMA pada kelas X dan XI. Sistem pendidikan yang tepat digunakan dalam lembaga pendidikan akan mampu mencetak generasi intelektual yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional tanpa harus melupakan pendidikan akhlak pada peserta didik. Begitulah secara umum gambaran tujuan pendidikan di SMAN 3 Surakarta.

Berdasarkan observasi peneliti dengan Waka Humas SMAN 3 Surakarta yakni bapak Mujapar bahwa sudah tiga tahun ini sejak tahun ajaran 2016/2017 SMAN 3 Surakarta menggunakan sistem pendidikan dengan sistem kredit semester atau SKS pada semua kelas baik regular maupun non regular. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatan belajarnya.

Selama tiga tahun ini SMAN 3 Surakarta menjalankan pendidikan dengan SKS meskipun memang belum sepenuhnya sempurna sesuai dengan prosedur penyelenggaraan SKS. Hal ini dapat diketahui bagaimana sudah tiga tahun ajaran SMAN 3 Surakarta berhasil menerapkan SKS pada sistem pendidikan secara konsisten namun beberapa prinsip penyelenggaraan SKS belum terlaksana. Sebagai contoh di SMA Negeri 3 Surakarta rombongan belajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS) masih dalam bentuk homogeny tidak heterogen. Seperti pemisahan kelas program SKS 4 semester (peserta didik dengan pembelajar cepat) dengan kelas program SKS 6 semester (peserta didik dengan pembelajar sedang dan lambat). Bahkan untuk masuk kedalam kelas program SKS 4 semester terdapat tes minat dan tes prestasi sebagai ujian masuknya.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Waka Humas SMAN 3 Surakarta, SKS merupakan sistem pendidikan yang mampu memfasilitasi semua kriteria belajar anak, baik anak didik yang punya kelebihan belajar cepat, anak didik yang mempunyai kriteria belajar standar, dan anak didik yang memiliki kriteria belajar

lambat. Maka dari itu anak didik memiliki kemungkinan dapat lulus dari jenjang pendidikan menengah lebih cepat yakni 2 tahun. Namun sebaliknya anak didik juga dapat lulus dengan lambat yakni 4 tahun atau 8 semester.

Berikut pernyataan dari bapak Mujapar mengenai pelaksanaan SKS di SMAN 3 Surakarta:

“Sekolah SMAN 3 Surakarta ini sudah 3 tahun melaksanakan SKS, sebagai pengganti dari dihapuskannya sistem akselerasi, kami selaku guru dan karyawan ingin terus memfasilitasi anak-anak yang memiliki kelebihan dalam berfikir diatas rata-rata murid yang lain. Alhamdulillah sejak tahun ajaran 2016/2017 sekolah kami berhasil menyelenggarakan SKS sebagai sistem pendidikan dimana peserta didik bisa memilih sendiri untuk dapat lulus 2 tahun atau 3 tahun” (Wawancara Senin, 25 Maret 2019)

Penjelasan dari pernyataan bapak Mujapar tersebut ialah bahwa semua kelas di SMAN 3 Surakarta sudah menggunakan SKS dalam sistem pembelajarannya yang terbagi atas dua kategori kelas yaitu kelas reguler (kelas dengan standar kelulusan 6 semester) dan kelas non reguler (kelas yang diharapkan mampu lulus 2 tahun). Namun ada proses seleksi untuk dapat masuk kedalam kelas non reguler, peserta didik yang ikut seleksi kelas SKS 2 tahun wajib sudah dinyatakan diterima sebagai peserta didik SMAN 3 Surakarta. Proses seleksi melalui 2 tahap,

kuisisioner yang akan menggali minat dan bakat peserta didik dan melalui tes prestasi yaitu berupa soal berkaitan dengan mata pelajaran IPA bagi yang ingin masuk kelas non regular IPA, dan soal berkaitan dengan mata pelajaran IPS bagi yang ingin masuk kelas non regular IPS, selain itu nilai hasil tes ditambah dengan nilai ujian nasional peserta didik waktu SMP. Hal ini seperti apa yang dinyatakan oleh bapak Mujapar sebagai berikut:

“ Memang SKS yang diterapkan di SMAN 3 Surakarta ini berbeda dengan SKS yang diterapkan di perguruan tinggi pada umumnya, dimana mahasiswa yang mampu lulus lebih cepat dan mahasiswa yang lulusnya lambat dicampur jadi satu kelas dalam kelas heterogen. Di sekolah ini tidak begitu, kami menyeleksi melalui kuisisioner untuk menggali minat dan bakat peserta didik yang ingin masuk kedalam kelas non regular yang memungkinkan anak untuk lulus 2 tahun. Selanjutnya kami beri tes berupa soal yang berkaitan dengan kelas non regular apa yang akan dimasuki, IPS atau IPA. Dan soalnya tesnya berkaitan dengan kelas yang akan dimasuki selanjutnya nilai ujian nasional juga mempengaruhi diterimanya peserta didik masuk ke dalam kelas non regular. Dari tahun ke tahun banyak yang minat untuk dapat masuk kelas non regular, tapikan kami menggunakan sistem kriteria dalam proses seleksi masuk kelas non regular, jadi setiap tahun kelas non regular bisa berbeda jumlah kelas maupun siswanya. Pada awal penerapan SKS, ada 3 kelas non regular, 1 IPS dengan 21 siswa dan 2 IPA dengan masing-masing 23. Pada tahun ajaran 2017/2018 hanya ada 2 kelas non regular yaitu IPA dengan masing 23 siswa. Sedangkan tahun ajaran

2018/2019 juga ada 2 kelas IPA non regular dengan masing-masing siswa 23” (Wawancara, Senin 25 Maret 2019)

- b. Kurikulum yang digunakan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Kurikulum merupakan hal yang penting bagi berjalannya sistem pendidikan. Apabila kurikulum yang digunakan tepat dan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan yang ada maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan akan tercapai.

Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013 dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Proses penerapannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun pelajaran 2013/2014 agar terjadi penguatan dan peningkatan mutu di sekolah. Pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruh satuan

pendidikan diprogramkan sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Dari hasil observasi peneliti didapat bahwa semua kelas di SMA Negeri 3 sudah menerapkan SKS. Dalam penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) tahun pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 3 Surakarta pada pembelajaran pendidikan agama Islam sudah menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas, baik kelas reguler maupun kelas non reguler mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam ditambah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAI dan BP). Karena sistem pendidikan yang digunakan merupakan sistem pendidikan yang belum lama diterapkan di SMA, maka kurikulum yang digunakan harus kurikulum yang terbaru sesuai dengan prinsip dari sistem pendidikan tersebut yakni prinsip program pendidikan. Hasil wawancara dengan Bapak Yulianto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai kurikulum yang digunakan sebagai berikut:

“ Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 pada SKS memiliki struktur seperti mata pelajaran dibagi menjadi 3 kategori, kelompok A (umum) terdiri dari PAI dan BP, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah

Indonesia, Bahasa Inggris. Kelompok B (umum) terdiri dari Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya dan Kewirausahaan. Sedangkan untuk Kelompok C (Peminatan) terdiri dari kelas atau jurusan yang di ambil apakah IPA atau IPS yang nanti akan terbagai menjadi beberapa rumpun seperti kalau MIPA ada Kimia, Biologi, Fisika sedangkan kalau IPS ada Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, atau Geografi.” (Wawancara Senin, 1April 2019)

- c. Persiapan penyelenggaraan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Setiap organisasi dalam menyelenggarakan suatu program maupun sistem pastilah memerlukan suatu persiapan, begitupula di SMAN 3 Surakarta dalam penyelenggaraan SKS membutuhkan persiapan. Pada tahap ini semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan SKS melaksanakan perannya sesuai dengan jabaran tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk menghasilkan output berupa (1) dukungan penyelenggaraan SKS dari warga sekolah dan pemangku kepentingan lain seperti komite sekolah; (2) dokumen KTSP; (3) dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian; dan (3) dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan.

Menurut dokumen pendoman penyelenggaraan SKS yang didapatkan oleh peneliti pada tahap ini akan dilakukan sosialisasi internal warga sekolah, verifikasi perijinan dan inventarisasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi internal maupun eksternal. Dalam verifikasi kesiapan penyelenggaraan SKS, SMA Negeru 3 Surakarta diverifikasi kesiapan dalam penyelenggaraan SKS. Instrumen verifikasi ini berisi nama sekolah, NSPN, akreditasi per tahun, alamat sekolah, nama kepala sekolah, dan nama wakil kepala sekolah, serta table pernyataan.

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam persiapan penyelenggaraan SKS sebagai berikut.

- 1) Kepala sekolah, yang bertugas:
 - a) Membentuk Tim Pelaksana SKS (Tim Pengembang Kurikulum/TPK).
 - b) Mengajukan ijin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Direktorat Pembinaan SMA.
- 2) TPK (Tim Pengembang Kurikulum), yang bertugas:
 - a) Menyusun seluruh jadwal kegiatan penyelenggaraan SKS.
 - b) Menyusun draf KTSP.
 - c) Merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS.

- d) Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA, dan BK.
- 3) Guru, yang bertugas:
- a) Mempelajari dan membahas draf dokumen KTSP serta memberikan masukan untuk finalisasi KTSP.
 - b) Menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM.
 - c) Menyusun UKBM mengacu kepada Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pengembangan UKBM yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017.
 - d) Menyiapkan perangkat penilaian formatif dan sumatif.
 - e) Merancang program remediasi dan pengayaan untuk pembelajaran tuntas yang mengacu kepada naskah Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017.
- 4) PA dan BK, yang bertugas:
- a) Merancang program layanan dan konsultasi akademik.
 - b) Menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan.

- c) Memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah belajar
- d) Membantu peserta didik untuk merancang beban belajar sesuai dengan kemampuan
- e) Membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar
- f) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai pemenuhan kompetensi secara optimal.

Berikut pernyataan dari bapak Wardi mengenai

persiapan sekolah menyelenggarakan SKS:

“SMA Negeri 3 Surakarta dalam mempersiapkan program SKS tentu saja ada beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah, lalu bapak kepala membentuk tim pengembang kurikulum, selanjutnya juga para guru harus ikut mempersiapkan, tidak terlepas guru bimbingan konseling juga harus ikut andil dalam mempersiapkan. Untuk tugasnya masing-masing bisa dibaca dibuku pedoman mas, insyaallah disitu sudah jelas.” (Wawancara, Selasa 14 Mei 2019)

d. Pelaksanaan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

1) Penerapan prinsip penyelenggaraan SKS.

SMA Negeri 3 Surakarta penyelenggaraan SKS

telah menerapkan 7 prinsip yakni pertama, SMA Negeri

3 Surakarta telah menerapkan program SKS pada

semua kelas dan semua peserta didik, baik peserta didik dengan tipe belajar lambat, sedang, maupun cepat. Kedua, SMA Negeri 3 Surakarta telah menerapkan transformasi pengalaman belajar peserta didik melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri. Ketiga, SMA Negeri 3 Surakarta telah melaksanakan pembelajaran tuntas belajar yakni peserta didik diarahkan untuk dapat menyelesaikan kompetensi dasar (KD) yang sudah ditentukan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan pula, dalam hal ini adalah tiap semester. Keempat, SMA Negeri 3 Surakarta dalam penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) berbasis kompetensi yang artinya capaian belajar peserta didik diukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual pada kriteria ketuntasan setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.

Kelima, bahan belajar dan pembelajaran yang digunakan SMA Negeri 3 Surakarta sudah berbentuk buku teks pembelajaran (BTP) dan modul yang berbentuk unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik

secara bertahap berkelanjutan untuk dapat mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya. Keenam, SMA Negeri 3 Surakarta dalam program pendidikannya sudah sepenuhnya menggunakan Kurikulum 2013, akan tetapi pengambilan mata pelajarannya masih menggunakan sistem paket yang sudah diatur oleh sekolah sedangkan peserta didik secara individu maupun kelompok kecil masih belum bisa mengambil mata pelajaran secara fleksibel. Meski demikian dalam implementasi SKS di SMA Negeri 3 Surakarta peserta didik sudah dapat belajar lebih efisien sehingga lama belajarnya bisa kurang dari 6 (enam) semester dengan cara menyelesaikan setiap kompetensi dasar (KD) dari setiap atau seluruh mata pembelajaran lebih cepat. Kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan mata pelajaran pada kurun waktu 4 atau 6 semester bahkan 8 semester maka SMA Negeri 3 Surakarta tetap memfasilitasi peserta didik sampai menyelesaikan

semua mata pelajaran sesuai yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

Ketujuh, SMA Negeri 3 Surakarta sudah menyediakan pembelajaran secara klasikal yakni secara tatap muka dikelas, selain itu juga menyelenggarakan pembelajaran kelompok kecil seperti jam tambahan setelah pulang sekolah bagi yang menghendaki. Para guru dan bimbingan konseling (BK) juga memfasilitasi pembelajaran secara individual bagi peserta didik yang memang membutuhkan.

Berikut adalah pernyataan dari bapak Wardi mengenai pelaksanaan prinsip SKS:

“Pelaksanaan prinsi SKS kita sudah melaksanakan semua, hanya saja memang belum maksimal sebagai contoh pada prinsip pelaksanaan Kurikulum 2013 pengambilan jadwal mata pelajaran masih dalam sistem paket yang ditentukan oleh sekolah, dan siswa tidak bisa mengambil secara fleksibel. Tetapi selain itu insyaallah kami sudah mencoba untuk menerapkan dengan maksimal.” (Wawancara, 14 Mei 2019)

2) Jumlah beban belajar SKS pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Beban belajar dinyatakan sebagai keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran sesuai dengan Struktur Kurikulum

2013. Di SMA Negeri 3 Surakarta pengaturan beban belajar mengikuti ketentuan struktur Kurikulum 2013. Namun pengaturan beban mengajar tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan pengaturan beban belajar Kurikulum 2013 program SKS. Ketentuan tersebut yakni beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdiri atas; (a) kegiatan tatap muka, (b) kegiatan terstruktur, dan (c) kegiatan mandiri.

Beban belajar kegiatan tatap muka dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap satu jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit. Beban belajar kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri paling banyak 60% (enam puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka yang bersangkutan.

Beban belajar satu minggu untuk kelas X adalah 42 (empat puluh dua) jam pelajaran, kelas XI adalah 44 (empat puluh empat) jam pelajaran, dan kelas XII adalah 44 (empat puluh empat) jam pelajaran. Beban belajar satu semester di kelas X dan kelas XI masing-masing paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif. Beban belajar di kelas XII semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif dan semester genap

paling sedikit 14 (empat belas) minggu efektif. Maka beban belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik minimal 260 jam pelajaran atau 260 sks sampai peserta didik tersebut lulus.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X pada semester 1 dan 2 dalam satu kali pertemuan terdapat 3 jam pelajaran masing-masing 45 menit. 3 jam pelajaran ini diterapkan secara beruntun, jadi tidak terpisah seperti jam pertama diawal, jam kedua tiga ditengah atau diakhir. Hal ini berlaku untuk semester 1 sampai semester 6 atau berlaku pada semua kelas X, XI, XII. Baik kelas regular maupun non regular yang mendapat kesempatan untuk percepatan program pendidikan, mendapatkan jatah beban belajar yang sama untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dengan sistem program jam belajar yang sama yaitu beruntun. Hanya saja untuk mengejar kompetensi dasar yang dituju pada kelas X non regular mendapat materi belajar lebih padat daripada kelas X regular dan pada hari Kamis dan Jumat mendapat tambahan jam pelajaran sebanyak masing-masing 2

jam pelajaran atau 90 menit. Pada penambahan jam pelajaran inilah setiap guru dapat menggunakan untuk menambah jam mata pelajarannya agar materi pelajaran yang harus diselesaikan dapat terselesaikan.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Yulianto selaku guru pengampu mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam:

“Dalam sistem pembelajaran SKS, mata pelajaran pendidikan Agama Islam mendapatkan porsi 3 kali 45 menit jam pelajaran dalam seminggu. Dan ini berlaku untuk semua semester baik semester satu, dua, tiga sampai enam. Dengan total ada 18 jam pelajaran atau 18 sks untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus ditempuh. Baik kelas regular maupun non regular perminggu mendapat jatah beban jam pelajaran yang sama, hanya saja pada hari Kamis dan Jumat kelas non regular mendapat tambahan 2 jam pelajaran atau 90 menit yang dapat digunakan guru untuk mengejar materi” (Wawancara Senin, 1 April 2019)

Dalam pemilihan beban belajar dan mata pelajaran, peserta didik masih belum dapat mengambil beban belajar untuk unit-unit pembelajaran untuk setiap mata pelajaran secara individual sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Penentuan beban belajar dan mata pelajaran pada setiap semester masih dalam bentuk paket yang sudah ditentukan oleh

sekolah berlaku untuk semua kelas baik regular maupun non regular. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh bapak

Wardi sebagai berikut:

“Pelaksanaan prinsip SKS kita sudah melaksanakan semua, hanya saja memang belum maksimal sebagai contoh pada prinsip pelaksanaan Kurikulum 2013 pengambilan jadwal mata pelajaran masih dalam sistem paket yang ditentukan oleh sekolah, dan siswa tidak bisa mengambil secara fleksibel. Tetapi selain itu insyaallah kami sudah mencoba untuk menerapkan dengan maksimal.”(Wawancara, 14 Mei 2019)

3) Pemetaan profil peserta didik

Pemetaan profil peserta didik dilakukan sejak semester 1 (satu), sejak awal peserta didik diterima sebagai peserta didik SMA Negeri 3 Surakarta. pemetaan profil peserta didik tersebut terbagi menjadi 2 jenis kelas yakni kelas regular dan non regular (program 4 semester) MIPA dan kelas regular dan non regular (program 4 semester IPS. Pemetaan profil peserta didik pada penerapan SKS, peserta didik harus diterima terlebih dahulu menjadi peserta didik SMA Negeri 3 Surakarta dan sudah terpetakan masuk kedalam kelas program MIPA atau IPS, setelah itu pihak sekolah mengadakan tes peminatan dengan memberikan

peserta didik sebuah angket minat dan juga peserta didik diberikan tes prestasi sesuai dengan jurusan peserta didik diterima, yakni MIPA atau IPS. Selanjutnya hasil dari angket dan tes prestasi tersebut dihitung berdasarkan nilai patokan atau standar minimal. Peserta didik dengan nilai diatas standar minimal yaitu 85 dan minat masuk kedalam kelas non regular (4 semester) maka berhak menempuh program pendidikan 4 semester dan dianggap peserta didik dengan tipe pembelajar cepat. Sedangkan peserta didik dengan nilai dibawah 85 dari hasil tes peminatan tersebut masuk kedalam kelas regular (program 6 semester). Meskipun begitu, bagi peserta didik yang sudah masuk dalam kelas non regular, dapat pindah kelas regular pada pergantian semester bila tidak kuat dalam program belajar cepat dan semua peserta didik dengan tipe belajar tetap mendapat fasilitas dalam menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

4) Penentuan peminatan peserta didik

Penentuan peminatan peserta didik di SMA Negeri

3 Surakarta hanya ada dua program. Kedua program

tersebut ialah peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) yang berisi mata pelajaran Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia, kelompok peminatan ini biasanya disebut kelas MIPA. Sedangkan program yang kedua adalah peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi mata pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, kelompok peminatan ini biasanya disebut kelas IPS.

5) Penentuan rombongan belajar

Penentuan rombongan belajar SMA Negeri 3 Surakarta rata-rata per kelas diisi oleh 30 peserta didik baik regular maupun non regular baik MIPA ataupun IPS. Penentuan rombongan belajar ini diarahkan oleh pihak sekolah dengan mengadakan ujian masuk kedalam kelas pembelajar cepat (non regular/ kelas homogen). Pada kelas pembelajar normal dan kelas pembelajar lambat dijadikan satu.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak

Mujapar berikut:

“Memang SKS yang diterapkan di SMAN 3 Surakarta ini berbeda dengan SKS yang diterapkan di perguruan tinggi pada umumnya, dimana mahasiswa yang mampu lulus lebih cepat dan mahasiswa yang lulusnya lambat dicampur jadi satu kelas dalam kelas heterogen. Di sekolah ini tidak begitu, kami menyeleksi melalui kuisisioner untuk menggali minat dan

bakat peserta didik yang ingin masuk kedalam kelas non regular yang memungkinkan anak untuk lulus 2 tahun. Selanjutnya kami beri tes berupa soal yang berkaitan dengan kelas non regular apa yang akan dimasuki, IPS atau IPA. Dan soalnya tesnya berkaitan dengan kelas yang akan dimasuki selanjutnya nilai ujian nasional juga mempengaruhi diterimanya peserta didik masuk ke dalam kelas non regular. Dari tahun ke tahun banyak yang minat untuk dapat masuk kelas non regular, tapikan kami menggunakan sistem kriteria dalam proses seleksi masuk kelas non regular, jadi setiap tahun kelas non regular bisa berbeda jumlah kelas maupun siswanya. Pada awal penerapan SKS, ada 3 kelas non regular, 1 IPS dengan 21 siswa dan 2 IPA dengan masing-masing 23. Pada tahun ajaran 2017/2018 hanya ada 2 kelas non regular yaitu IPA dengan masing 23 siswa. Sedangkan tahun ajaran 2018/2019 juga ada 2 kelas IPA non regular dengan masing-masing siswa 23” (Wawancara, Senin 25 Maret 2019)

- 6) Penentuan dan pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran
SMA Negeri 3 Surakarta telah mengatur sepenuhnya jadwal kegiatan pembelajaran. Pada pengaturan jadwal pembelajaran terdapat 5 (lima) hari kerja yang menyediakan 57 jam pelajaran. Setiap satu jam pelajaran sama dengan 45 menit yang berlaku pada semua jenjang kelas. SMA Negeri 3 Surakarta dalam pengaturan jam pembelajaran 5 (lima) hari kerja adalah

pada hari Senin sampai Kamis tersedia 12 jam pelajaran

sedangkan pada hari Jumat tersedia 9 jam pelajaran.

7) Sistem penilaian

Penilaian dalam Sistem Kredit Semester SMA Negeri 3 Surakarta pada pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk setiap UKBM yang sudah diatur oleh sekolah yakni untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam penetapan KKM adalah 78. KKM suatu UKBM inilah yang akan menjadi dasar bagi peserta didik dapat melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan semua UKBM dalam satu mata pelajaran. Penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik tersebut diukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual setiap KD atau KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan yang dituangkan ke dalam Kartu Hasil Studi (KHS) selanjutnya semua nilai dirata-rata menjadi indeks prestasi atau IP. Laporan hasil belajar yang dituangkan ke dalam KHS digunakan untuk keperluan intern sekolah. Apabila seorang peserta didik

menyelesaikan hanya sebagian saja dari beban belajar yang ditetapkan pada suatu semester, maka peserta didik tersebut belum bisa menerima rapor namun menerima KHS. Rapor tersebut akan diberikan jika beban belajar secara keseluruhan dari suatu semester tersebut telah tuntas. Apabila peserta didik menyelesaikan beban belajar dalam satu semester sebanyak 2 (dua) semester sekaligus, maka yang bersangkutan akan menerima 2 (dua) rapor. Dengan demikian sekalipun menyelesaikan belajar selama 4 semester misalnya, maka mereka tetap menerima 6 (enam) rapor sesuai semester kurikulum.

Penilaian hasil belajar dalam sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Surakarta dalam wawancara dengan bapak Yulianto selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Penilaian atau evaluasi pembelajaran pada SKS ada 3 ranah yang harus dinilai. Pertama pengetahuan, pengetahuan ini dinilai dengan memberikan soal ulangan harian, hafalan surat dan doa, formatif test, dan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Kedua keterampilan, untuk keterampilan menilainya dengan praktek sholat jenazah, pelatihan khutbah, dan bahkan pengisi khutbah setiap sholat Jumat di masjid sini sering dari murid-murid, selain itu juga menulis arab atau menulis artikel. Ketiga sikap, menilai sikap biasanya

dengan pengamatan, penilaian sebaya, dan observasi.” (Wawancara Senin, 29 April 2019)

Seperti yang dikatakan oleh bapak Yulianto bahwa penilaian pembelajaran SKS harus mencakup 3 ranah yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya bapak Yulianto mengimbulkkan pernyataan sebagai berikut:

“Kan pada program SKS ini setiap anak memiliki akun seperti di akun perkuliahan itu. Siakad namanya. Dalam siakad tersebut nantinya juga ada paket pembelajaran atau kartu rencana studi sesuai dengan semesternya. Selain itu hasil belajar anak selama satu semester itu dimasukan kedalam *e-Raport* atau kartu hasil studi. Semua nilai memang awalnya dalam bentuk angka, maka nanti disistem akan otomatis menjadi kriteria A, B, C, D, atau E. pada akhirnya akan dirata-rata menjadi indeks prestasi atau IP.”(Wawancara Senin, 29 April 2019)

8) Penentuan kriteria kelulusan

Kelulusan setiap peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran secara tuntas dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian yang bersifat nasional sebagai penilaian sumatif yang dapat diadakan pada setiap semester. Ujian Sekolah yang bersifat komprehensif terhadap keseluruhan UKBM ditentukan oleh satuan

pendidikan. Ketentuan ini diatur dalam peraturan

akademik masing-masing satuan pendidikan.

- e. Pengawasan dan evaluasi penerapan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Sebagai bentuk menjaga kualitas program pendidikan, SMA Negeri 3 Surakarta tidak lepas dari pengawasan penerapan SKS. Pengawasan penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta dilakukan oleh pengawas sekolah yang sudah berkoodinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA. Pengawasan ini dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik. Dalam pengevaluasi penerapan Kurikulum 2013 program SKS pengawas sekolah menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi.

Evaluasi penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta meliputi evaluasi kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Selain itu juga keterlaksanaannya Kurikulum 2013 dan kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini selanjutnya dilaporkan kepada pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan. Keterlaksanaan SKS pada SMA Negeri 3 Surakarta meliputi:

- 1) Evaluasi Kurikulum

- a) Penetapan beban belajar kesesuaiannya dengan Struktur Kurikulum 2013.
 - b) Kesesuaian pemetaan KI dan KD dengan UKBM pada setiap mata pelajaran.
 - c) Kesesuaian antara beban belajar UKBM pada setiap mata pelajaran dengan struktur Kurikulum 2013.
 - d) Implementasi UKBM setiap mata pelajaran.
 - e) Mekanisme penentuan UKBM satu ke UKBM selanjutnya.
 - f) Peraturan akademik.
 - g) Penentuan dan keterlaksanaan tugas PA.
 - h) Pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai hasil belajar.
 - i) Penentuan IP, dan lain-lain.
- 2) Evaluasi terhadap pengelola dilakukan setahun sekali, mencakup:**
- a) Tingkat relevansi penyelenggaraan SKS terhadap visi, misi, dan tujuan.
 - b) Tingkat pencapaian Standar Nasional Pendidikan oleh satuan pendidikan.
 - c) Tingkat efisiensi dan produktivitas satuan pendidikan.
 - d) Tingkat daya saing satuan pendidikan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan global.
- 3) Evaluasi Hasil Belajar**
Evaluasi hasil dilakukan melalui analisis hasil belajar peserta didik dalam tiap mata pelajaran dan perubahan perilaku. Setiap mata pelajaran memiliki data hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi dilakukan setiap semester hingga hasil akhir Ujian Sekolah, UN, dan kelanjutan peserta didik di perguruan tinggi. Evaluasi terhadap perilaku dilakukan melalui survei dan pengamatan pada aspek kemandirian, motivasi, dan kepuasan terhadap layanan

pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi menjadi data pendukung bagi penguatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta.

- f. Strategi dan Metode pembelajaran yang digunakan dalam SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Strategi dan metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Strategi dan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu dalam penyelenggaraan SKS di SMA harus menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SKS di SMA.

Strategi pembelajaran dalam sistem kredit semester di SMAN 3 Surakarta sudah terbagi menjadi 2 kelas, pertama kelas non regular yang mana siswa diharapkan mampu lulus 4 semester atau dua tahun, dan kelas ini pada umumnya peserta didik memiliki kriteria belajar cepat. Kedua kelas regular (kelas dengan target lulus 6 semester) dengan kondisi peserta didik lebih heterogen antara peserta didik dengan gaya belajar normal dan lambat. Pengelompokkan rombongan belajar ini

dimaksudkan agar memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam transformasi pengamalan belajar pada program SKS di SMA Negeri 3 Surakarta mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri. Pada pembelajaran tatap muka durasi satu jam pelajaran sudah 45 menit yang biasanya guru mengisi dengan menjelaskan melalui metode ceramah mengenai kompetensi dasar yang dipelajari pada hari tersebut didalam kelas. Pada tugas terstruktur dan mandiri guru pendidikan agama Islam tidak memberikan jatah waktu lebih dari 60% (enam puluh persen) dari waktu kegiatan tatap muka yang bersangkutan. Pada kegiatan terstruktur biasanya guru pendidikan agama Islam memberikan penugasan berupa makalah yang akan dipresentasikan pada setiap pertemuan tatap muka dikelas. Sedangkan pada kegiatan mandiri, sering kali peserta didik diminta untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits beserta arti dan penjelasannya sesuai dengan kompetensi dasar yang bersangkutan.

Sedangkan untuk metode penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang didapat

oleh peneliti pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendekatan pembelajaran menggunakan *Scientifik Learning*, untuk metode pembelajaran dengan diskusi, tanya jawab, dan praktek. Bapak Yulianto dalam hasil wawancaranya menyampaikan sebagai berikut:

“Sebagaimana penyelenggaraan SKS pada umumnya, pelajaran pendidikan agama Islam dalam mentransformasi pengalaman belajar anak, sudah melalui 3 metode yakni tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri. Untuk kelas X non regular biasanya agar materi yang banyak dapat dikejar semua, guru menggunakan strategi mengajar seperti diperkuliahan, yakni siswa dikelas dibagi beberapa kelompok sesuai target bab dalam satu semester lalu setiap kelompok untuk mencari materi atas judul yang ditentukan oleh guru. Setiap pertemuan perminggu itu masing-masing kelompok bergantian untuk presentasi. Bagi yang tidak presentasi setiap kelompok saya wajibkan bertanya minimal satu pertanyaan. Di akhir presentasi saya menjelaskan ulang hal-hal yang dikira sulit untuk dipahami. Jadi setiap pertemuan terkadang ada 2 kali presentasi atau dua bab yang dibahas untuk kelas dengan target lulus 2 tahun. Untuk kelas XI yang regular saya terkadang juga menggunakan metode presentasi oleh peserta didik untuk menyampaikan materi yang dibahas, namun saya lebih santai dalam menyampaikan ulang materi mengingat kelas regular adalah kelas dengan sistem belajar normal 6 semester” (Wawancara Senin, 1 April 2019)

g. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan perangkat mengajar yang penting bagi guru. Karena di dalam RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran SKS, pembuatan RPP harus mengacu kepada kurikulum 2013. Dalam RPP terbaru ini tercantum UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang berisi mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam satu bab pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang dituju. SMA Negeri 3 Surakarta dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mengacu pada kurikulum 2013 pada semua kelas baik regular maupun non regular. Struktur RPP kurikulum 2013 ini memuat identitas RPP meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas,

semester, dan alokasi waktu. Selanjutnya kompetensi inti KI-1 sampai dengan KI-4, kompetensi dasar yang ingin dicapai beserta indikatornya, tujuan pembelajaran yang meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Lalu materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan lembar penilaian serta pada lampiran terdapat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang berisi mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Yulianto sebagai berikut:

“RPP yang saya buat dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan kurikulum 2013. Hal yang membedakan RPP ini dengan RPP sebelumnya terletak pada UKBM atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri. UKBM ini dilampirkan dalam RPP yang berisi mengenai rincian tugas-tugas anak yang harus diselesaikan dalam satu pembahasan. Pasti tugas-tugas ini harus sesuai dengan KD dan indikator yang diharapkan.” (Wawancara Senin, 29 April 2019)

- h. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Setiap sistem yang dikembangkan manusia pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Hal inilah yang juga dialami dalam

penerapan sistem kredit semester ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Surakarta. Keterangan dari bapak Yulianto mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penerapan SKS di SMA N 3 Surakarta sebagai berikut:

“Pendukung dari penerapan SKS di SMAN 3 ini yang pasti adalah adanya dukung dan persetujuan dari pemerintah baik pusat maupun daerah, selain itu juga kementrian pendidikan sudah menyiapkan pedoman bagi sekolah yang ingin menyelenggarakan SKS di sekolahnya. Maka dari itu kita punya dasar dan acuan dalam menyelenggarakan SKS ini. Kami juga sudah pengalaman mengadakan program percepatan belajar 2 tahun, siswa siswi kami Alhamdulillah juga banyak yang memiliki kecerdasan lebih sehingga bisa diajak lari ketika belajar. Namun untuk guru yang ada di SMA N 3 Surakarta secara kuantitas memang belum mencukupi untuk diadakan SKS sesuai seperti di perkuliahan yakni adanya PA, terus sekolah juga belum melaksanakan sistem satu kelas secara variasi anaknya, masih kita pisah kelas 4 semester dengan 6 semester. Kalau dari segi fasilitas sarana prasarana kita ada sebenarnya.”(Wawancara Selasa, 14 Mei 2019)

Pernyataan tersebut hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh bapak Wardi selaku guru Matematika dan pembina penyelenggaraan SKS di SMA 3 Surakart, yakni sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung penyelenggaraan SKS ini yakni an SMA 3, sudah pengalaman mengadakan akselerasi atau sekolah percepatan dua tahun lulus, dan itu menjadi pendorong juga

kita bisa menerapkan SKS. Selain itu juga banyak potensi berfikir cepat murid di SMA 3 ini dan yang pasti kita punya landasan dan pedoman dalam penyelenggaraan SKS ini. Kalau pengahambatnya bahwa diadakan program sks kan harus punya SDM guru yang cukup banyak dan berkompeten, selain itu guru juga belum mampu mengajar kelas dengan variasi tipe belajar anak yang banyak, makanya SMA 3 agak ngeyel membuat kelas yang memisahkan anak program SKS 4 semester dengan 6 semester. Tapi meskipun begitu semua murid sudah terfasilitasi dengan program SKS ini, yang dikelas reguler 6 semester boleh naik ke kelas 4 semester bila mampu mengejar materi, dan begitu pula sebaliknya. Kelas 4 semester boleh pindah ke kelas 6 semester bila merasa tidak mampu lagi belajar cepat di kelas 4 semester.”(Wawancara Selasa, 14 Mei 2019)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diinterpretasikan oleh peneliti bahwa dalam penerapan sistem kredit semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. SMA Negeri 3 Surakarta sudah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) sejak tahun ajaran 2016/2017. Program ini sudah diterapkan pada semua kelas mulai tahun ajaran 2018/2019. Penerapan SKS dalam sistem pendidikan di SMAN 3 Surakarta sebagai pemenuhan fasilitas kepada tipe belajar peserta didik yang

beraneka ragam, yakni ada yang tipe belajar cepat, sedang, dan lambat. Selain itu penyebab dihapuskannya program akselerasi sejak tahun 2016 membuat pihak SMA Negeri 3 Surakarta mengajukan untuk menerapkan program SKS kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerapan program sistem kredit semester (SKS) di SMA Negeri 3 Surakarta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semua kelas dan semua jurusan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Proses penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Surakarta memang bertahap dan berkesinambungan sejak tahun ajaran 2013/2014 dimulai dari kelas X. Kurikulum 2013 program SKS yang diterapkan di SMA Negeri 3 Surakarta memiliki struktur kualifikasi mata pelajaran kedalam 3 kategori yaitu kelompok A (umum) terdiri dari PAI dan BP, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris. Kelompok B (umum) terdiri dari Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya serta

Kewirausahaan. Kelompok C (Peminatan) terdiri dari kelas MIPA atau IPS. Struktur kualifikasi ini sudah sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

Persiapan penerapan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta melibatkan kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, guru, dan bimbingan konseling. Dalam persiapannya kepala sekolah bertugas membentuk tim pengembang kurikulum sebagai tim pelaksana SKS, mengajukan ijin kepada Dinas Pendidikan Provinsi untuk mendapatkan rekomendasi pengurusan ijin penyelenggaraan SKS ke Direktorat Pembinaan SMA. Tim Pengembang Kurikulum bertugas menyusun jadwal kegiatan penyelenggaraan SKS, menyusun draf KTSP, merancang sistem aplikasi pendukung administrasi penyelenggaraan SKS, dan menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, tugas PA, dan BK. Guru bertugas mempelajari dan membahas draf dokumen KTSP serta memberikan masukan untuk finalisasi KTSP, menyusun Silabus dan RPP sebagai acuan penyusunan UKBM, menyusun UKBM mengacu kepada Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pengembangan UKBM yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017, menyiapkan perangkat penilaian formatif dan

sumatif, merancang program remediasi dan pengayaan untuk pembelajaran tuntas yang mengacu kepada naskah Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017.

Pembimbing Akademik dan Bimbingan Konseling bertugas merancang program layanan dan konsultasi akademik, menyiapkan perangkat layanan dan konsultasi bimbingan, memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah belajar, membantu peserta didik untuk merancang beban belajar sesuai dengan kemampuan, membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai pemenuhan kompetensi secara optimal. Prosedur persiapan penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta ini sudah cukup sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SKS oleh Direktorat Pendidikan SMA tahun 2017, hanya saja di SMA Negeri 3 Surakarta pembimbing akademik dipegang oleh wali kelas masing-masing.

Pelaksanaan SKS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dalam penerapannya prinsipnya masih belum maksimal yang terletak pada penerapan prinsip keenam penyelenggaraan SKS.

Pada prinsip penyelenggaraan SKS keenam Program pendidikan harus sepenuhnya menggunakan struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan; dan pengambilan mata pelajaran oleh peserta didik dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil. Seluruh mata pelajaran yang diwajibkan harus ditempuh oleh setiap peserta didik.

Dalam implementasi SKS proses pendidikan diprogramkan agar setiap peserta didik dapat belajar lebih efisien sehingga lama belajarnya bisa kurang dari 6 (enam) semester dengan cara menyelesaikan penguasaan setiap/seluruh mata pelajaran lebih cepat. Bagi peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan seluruh mata pelajaran sesuai waktu belajar yang tersedia (8 semester) harus tetap difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan dalam kurikulum. Sedangkan di SMA Negeri 3 Surakarta pengambilan mata pelajarannya masih menggunakan sistem paket yang sudah diatur oleh sekolah sedangkan peserta didik secara individu maupun kelompok kecil masih belum bisa mengambil mata pelajaran secara fleksibel. Sehingga pada prinsip inilah SMA Negeri 3 Surakarta belum bisa

menerapkan secara maksimal sesuai dengan pedoman penyelenggaraan SKS di SMA yang berlaku.

Secara keseluruhan beban belajar yang harus diselesaikan peserta didik dalam program sks adalah 260 jam pelajaran atau 260 sks sampai dengan kelulusan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat 18 sks dalam 6 semester atau 3 sks dalam setiap semester yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Secara detail seminggu peserta didik menerima 3 kali 45 menit jam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas reguler maupun non regular. Penerapannya ini masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada pada pedoman penyelenggaraan SKS di SMA. Seharusnya bagi peserta didik yang mendapat program kelas non regular (4 semester) akan mendapatkan jam pelajaran tambahan dari beban SKS yang telah diterima lebih banyak daripada kelas reguler. Sehingga perbedaan program sistem kredit semester dengan akselerasi terlihat cukup jelas perbedaannya.

Pemetaan profil peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta dilakukan sejak awal peserta didik diterima sebagai peserta didik SMA Negeri 3 Surakarta. pemetaan profil peserta didik tersebut terbagi menjadi 2 jenis kelas yakni kelas reguler dan non reguler (program 4 semester) MIPA dan kelas reguler dan

non regular (program 4 semester IPS. Pemetaan kelas yang dilakukan SMA Negeri 3 Surakarta tersebut mengakibatkan terbentuknya kelas yang homogen. Padahal dalam prosedur penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), pemetaan kelas haruslah heterogen (beragam) yaitu terdiri dari peserta didik dengan berbagai tipe pembelajar seperti peserta didik pembelajar cepat, peserta didik pembelajar normal, dan peserta didik pembelajar lambat.

Penentuan peminatan peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta hanya ada 2 program peminatan yaitu peminatan MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan dan Alam) dan peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Meskipun sudah ada dua program peminatan, namun kurikulum 2013 SMA mempersyaratkan institusi pendidikan atas untuk mengadakan 3 kelompok program peminatan ditambah dengan kelompok program peminatan Bahasa dan Sastra lalin diantaranya Bahasa dan Sastra Arab, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra Korea, Bahasa dan Sastra Jerman, Bahasa dan Sastra Prancis sesuai dengan minat peserta didik. Sedangkan SMA Negeri 3 Surakarta belum terdapat program tersebut, tentulah dalam pelaksanaan SKS pada penentuan minat peserta didik tidak maksimal dan perlu adanya perbaikan.

Setiap rombongan belajar di SMA Negeri 3 Surakarta pada semua jurusan rata-rata diisi oleh 30 peserta didik. Penentuan rombongan belajar ini diarahkan oleh pihak sekolah dengan mengadakan ujian masuk kedalam kelas pembelajar cepat (non regular/ kelas homogen). Sedangkan tipe pembelajar normal dan lambat akan dicapur (heterogen). Penentuan rombongan belajar ini tidak sesuai dengan prosedur penyelenggaraan SKS yaitu kelas Administratif/Klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 36 orang terdiri dari pembelajar cepat, normal, dan lambat (kelas heterogen). Penentuan rombongan belajar ini tidak diarahkan oleh sekolah menjadi kelas pembelajar cepat, kelas pembelajar normal, dan kelas pembelajar lambat, sekalipun pada akhirnya ketiga kelompok tersebut akan muncul pada saat dan setelah peserta didik menyelesaikan UKBM-UKBM.

Penentuan dan pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran sudah sepenuhnya diatur oleh SMA Negeri 3 Surakarta. Pengaturan jadwal terdiri dari 5 hari kerja dengan total 57 jam pelajaran, setiap jam pelajaran sama dengan 45 menit. Pengaturan ini sudah sesuai dengan persyaratan pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada penilaian Penilaian Sistem Kredit Semester SMA Negeri 3 Surakarta pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk setiap UKBM yang sudah diatur oleh sekolah yakni untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam penetapan KKM adalah 78. KKM suatu UKBM inilah yang akan menjadi dasar bagi peserta didik dapat melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan semua UKBM dalam satu mata pelajaran. Selanjutnya hasil penilaian dituangkan kedalam Kartu Rencana Studi atau KHS dan di rata-rata menjadi indeks prestasi atau IP. Penilaian ini sudah sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan SKS di SMA yang khas dengan dengan istilah indeks prestasi (IP) dan kartu hasil belajar (KHS).

Kelulusan setiap peserta didik di SMA Negeri 3 Surakarta ditentukan oleh penyelesaian seluruh mata pelajaran secara tuntas dan diakhiri dengan ujian sekolah atau ujian yang bersifat nasional sebagai penilaian sumatif yang dapat diadakan pada setiap semester. Prosedur kelulusan ini tidak menyimpang dengan apa yang sudah disyaratkan dalam penyelenggaraan SKS di SMA.

Pengawasan penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta dilakukan oleh pengawas sekolah yang sudah berkoodirnasi

dengan Direktorat Pembinaan SMA. Pengawasan ini dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik. Dalam pengevaluasi penerapan Kurikulum 2013 program SKS pengawas sekolah menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi. Evaluasi penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta meliputi evaluasi kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Selain itu juga keterlaksanaannya Kurikulum 2013 dan kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini selanjutnya dilaporkan kepada pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan. Pengawasan dan evaluasi penerapan SKS ini cukup sesuai dengan prosedur penyelenggaraan SKS di SMA.

Strategi dan metode pembelajaran SKS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta masih kurang sesuai dengan prosedur penyelenggaraan SKS di SMA yang mana masih dipisahkannya antara peserta didik tipe belajar cepat dengan peserta didik tipe belajar normal dan lambat. Sebagaimana yang tertuang dalam pedoman penyelenggaraan SKS di SMA bahwa strategi belajar tidak boleh membentuk rombongan belajar secara homogeny, sehingga mengharuskan guru mengajar dan membentuk rombongan belajar secara heterogen yang terdiri dari peserta didik tipe

pembelajar cepat, peserta didik tipe pembelajar normal, peserta didik tipe pembelajar lambat. Meskipun begitu metode pembelajarannya sudah mentransformasikan pengalaman belajar peserta didik melalui pembelajaran tatap muka, pembelajaran tertstruktur, dan pembelajaran mandiri.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMA Negeri 3 Surakarta sudah mengacu pada Kurikulum 2013. Sudah terdapat pengembangan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) yang berisi mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam satu bab pembelajaran dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang dituju. Pengembangan tersebut sudah diterapkan kepada semua kelas di SMA Negeri 3 Surakarta.

Kekurangan guru yang kompeten dalam penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta menjadi faktor utama penghambat terlaksananya SKS. Padahal dari faktor sarana dan prasarana, kualitas peserta didik, pendampingan oleh pemerintah sudah ada sebagai faktor pendukung penerapan SKS di SMA Negeri 3 Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 3 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. SMAN 3 Surakarta sudah menerapkan sistem kredit semester (SKS) dalam program pendidikannya sejak tahun ajaran 2016/2017. Kurikulum yang digunakan dalam penerapan sistem kredit semester di SMAN 3 Surakarta ialah kurikulum 2013. Beban mengajar disebut sebagai sks, untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat 18 sks yang harus diselesaikan oleh peserta didik dan 260 sks yang harus diselesaikan secara keseluruhan mata pelajaran. Strategi dan metode dalam pembelajaran program sks menggunakan strategi pengelompokan kelas antara yang memiliki kemampuan lulus 4 semester dan kemampuan lulus 6 semester. Sedangkan presentasi oleh peserta didik dan metode ceramah seringkali digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 3 Surakarta. Pada program SKS, RPP ini harus

dilengkapi dengan UKBM atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri yang merupakan pedoman belajar atau ringkasan modul sebagai target belajar dan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sehingga bisa mengikuti ujian atau ulangan pada materi tertentu sesuai RPP. Dalam penilaian hasil

belajar peserta didik pada program SKS terdapat 3 ranah yang harus dinilai yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk pengetahuan guru PAI menilai dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan juga setoran hafalan Al-Qur'an. Penilaian keterampilan peserta didik diminta untuk mempraktekan sholat jenazah, membuat artikel ilmiah, berlatih berkhutbah bagi laki-laki, serta berpresentasi di depan kelas. Sedangkan untuk sikap guru PAI mengadakan penilaian dengan observasi, penilaian sebaya, dan juga pengamatan.

2. Faktor pendukung penerapan program SKS di SMA N 3 Surakarta adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat, adanya pedoman yang penyelenggaraan SKS di SMA yang sudah dipersiapkan oleh kementerian pendidikan, SMAN 3 Surakarta berpengalaman menyelenggarakan program percepatan pendidikan, banyaknya potensi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik SMAN 3 Surakarta, dan sarana prasarana yang sudah memadai untuk penerapan program SKS. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah masih kurangnya guru yang berkompeten dalam menyediakan pembelajaran SKS, masih kurangnya jumlah guru di SMAN 3 Surakarta sehingga banyak guru memiliki tugas ganda.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapat dalam pengamatan maupun wawancara. Maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah sebaiknya terus memperbaiki program SKS di SMAN 3 Surakarta agar peserta didik dengan kemajemukan minat dan bakat dapat semua terfasilitasi dalam meraih pendidikan yang terbaik.
 - b. Kepala sekolah bisa memberikan pelatihan terhadap guru-guru yang belum paham mengenai program SKS terutama guru Pendidikan Agama Islam agar program SKS dapat diterapkan dengan baik sesuai tujuan pendidikan.
2. Bagi guru

Guru terutama guru Pendidikan Agama Islam pada kelas SKS program 4 semester bisa terus berinovasi untuk menggunakan metode yang cocok untuk menyampaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
3. Bagi peserta didik

Setiap peserta didik dalam program SKS terutama yang bertujuan lulus 4 semester harus selalu meningkatkan

kemampuan minat dan bakatnya agar bisa menjadi peserta didik yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Donosuko. 2013. *Aplikasi Psikologi Pendidikan Dalam Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ach Fatchan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Amir Syarifuddin. 2009. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Chang William. 2014. *Metodologi Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Erlangga
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Donosuko. 2013. *Aplikasi Psikologi Pendidikan Dalam Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Haris Herdiansyah. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Rahyubi. 2012. *Teori-teori belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Ismanto Setyobudi dan Daryanto. 2015. *Paduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Gava Media.

Jamaludin. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Jasa Ungguh Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paryati Sudarman. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*, terj. Marianti Samosir. Jakarta: PT Indeks.

- Sugeng Pujileksono. 2016. *Metode Penelitian Komunikatif Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2014. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 7
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati penerapan sistem kredit semester (SKS) pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Surakarta meliputi:

1. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik penerapan sistem kredit semester (SKS) pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Surakarta.

2. Aspek yang diamati:

1. Gambaran secara umum tentang lokasi penelitian di SMAN 3 Surakarta
2. Menyaksikan secara langsung mengenai penerapan SKS pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk siswa kelas X di SMAN 3 Surakarta.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagi guru PAI

a. Tujuan:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SKS MIPA 1 SMA Negeri 3 Surakarta.

b. Pertanyaan panduan:

Guru PAI Kelas X SKS MIPA 1

1) Identitas diri

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Alamat :

2) Pertanyaan penelitian

- a) Sejak kapan program SKS diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Surakarta?

- b) Bagaimana metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI di kelas SKS?
- c) Bagaimana strategi guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kelas SKS?
- d) Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas SKS?
- e) Bagaimana penyusunan RPP mata pelajaran PAI di kelas SKS? Sama dengan kelas regular apakah ada perbedaan ?
- f) Materi PAI yang disampaikan dalam kelas SKS apakah sama dengan materi PAI di kelas regular? Ataukah ada perbedaan materi?
- g) Apakah beban mengajar guru PAI bertambah ketika mengajar di kelas SKS?
- h) Bagaimana beban belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X SKS?
- i) Apa saja peran tenaga kependidikan dalam membantu pengelolaan program SKS?
- j) Adakah kendala dalam pelaksanaan program SKS khususnya pada pembelajaran PAI?

2. Bagi siswa

a. Tujuan:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SKS MIPA 1 SMA Negeri 3 Surakarta.

b. Pertanyaan panduan:

Guru PAI Kelas X SKS MIPA 1

1) Identitas diri

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Alamat :

2) Pertanyaan penelitian

- a) Apa yang membedakan kegiatan belajar PAI kelas SKS 4 semester dengan kelas SKS regular 6 semester?
 - b) Apakah yang membedakan program SKS 4 semester dengan program akselerasi yang pernah ada?
 - c) Apakah sama isi materi PAI di kelas SKS 4 semester dengan 6 semester?
 - d) Untuk kelas SKS 4 semester bagaimana dengan materi PAI untuk kelas X ? Apakah dipadatkan atautkah ada pengurangan materi?
 - e) Bagaiman bentuk buku modul PAI yang digunakan kelas 4 semester dan 6 semester sama?
 - f) Metode guru PAI dalam menyampaikan materi bagaimana?
 - g) Adakah guru pembimbing khusus dalam program SKS ini?
 - h) Bagaimana bentuk evaluasi guru PAI terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan?
 - i) Adakah hambatan yang dialami siswa dalam masuk program SKS 4 semester terutama menghadapi pelajaran PAI?
3. Bagi waka humas SMAN 3 Surakarta
- a. Tujuan:
Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SKS MIPA 1 SMA Negeri 3 Surakarta.
 - b. Pertanyaan panduan:
Guru PAI Kelas X SKS MIPA 1
 - 1) Identitas diri
 - a) Nama :
 - b) Jabatan :
 - c) Alamat :
 - 2) Pertanyaan penelitian
 - a) Apakah yang melatarbelakangi diadakannya program SKS di SMAN 3 Surakarta?
 - b) Sejak kapan program SKS diterapkan?

- c) Berapa kelas yang sudah menerapkan program SKS?
 - d) Bagaimana proses seleksi siswa masuk kelas sks 4 semester?
 - e) Bagaimana pengelolaan SKS di SMAN 3 Surakarta?
 - f) Bagaimana pengaturan jadwal kegiatan belajar dalam SKS?
 - g) Apa saja faktor pendukung dan penghambat diadakannya program SKS di SMAN 3 Surakarta?
4. Bagi guru waka humas SMAN 3 Surakarta
- a. Tujuan:
 - Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SKS MIPA 1 SMA Negeri 3 Surakarta.
 - b. Pertanyaan panduan:
 - Guru PAI Kelas X SKS MIPA 1
 - 1) Identitas diri
 - a) Nama :
 - b) Jabatan :
 - c) Alamat :
 - 2) Pertanyaan penelitian
 - a) Sejak kapan program SKS diterapkan di SMAN 3 Surakarta?
 - b) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kelas SKS 4 semester?
 - c) Bagaimana strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kelas program SKS?
 - d) Bagaimana penyusunan RPP pada program SKS?
 - e) Apakah ada penambahan beban mengajar guru pada program SKS?
 - f) Bagaimana beban belajar siswa pada program SKS khususnya yang 4 semester?
 - g) Apa saja faktor pendukung dan penghambat diadakannya program SKS di SMAN 3 Surakarta?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

2. Letak geografis SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019
3. Sejarah berdirinya SMAN 3 Surakarta.
4. Visi dan Misi serta tujuan SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019
5. Keadaan guru dan keadaan siswa SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019
6. Kegiatan SMAN 3 Surakarta tahun ajaran 2018/2019

LAMPIRAN 2**FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)**

Kode : Observasi 01
Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019
Pelaku : Ibu Kris (Staff TU)
Ruang : Tata Usaha
Pukul : 09.00-10.00

Pagi itu, pada hari Senin, 21 Januari 2019 paska ada kegiatan upacara di SMAN 3 Surakarta kampus 1 saya mendatangi sekolah dengan maksud meminta ijin untuk melakukan observasi pra penelitian kepada pihak sekolah.

Pertama saya menanyakan kepada satpam SMAN 3 Surakarta alur saya untuk mengadakan observasi awal pada penelitian saya di SMAN 3 Surakarta. Selanjutnya bapak satpam meminta saya menemui ibu Kris selaku petugas Tata Usaha SMAN 3 Surakarta yang mengurus perijinan yang berkaitan dengan pihak sekolah termasuk mahasiswa yang mengadakan penelitian di SMAN 3 Surakarta. Karena pada saat saya menemui ibu Kris baru makan, maka saya disuruh untuk menunggu sebentar sampai ibu Kris selesai makan. Kira-kira pada pukul 09.15 saya bisa bertemu dengan ibu Kris dan membicarakan maksud kedatangan saya di SMAN 3 Surakarta yakni mau ijin obervasi berkaitan dengan judul penelitian saya. Pada awalnya saya memohon kepada ibu Kris bila mengganggu waktunya dan menkonfirmasi apakah benar SMAN 3 Surakarta telah mengadakan program SKS dalam sistem pendidikannya. Ibu Kris pun memberitahu bahwa memang benar SMAN 3 Surakarta telah menerapkan SKS pada sistem pendidikannya.

Selanjutnya saya membicarakan maksud saya untuk mengadakan observasi dan kedepan akan mengadakan penelitian

di SMAN 3 Surakarta berkaitan dengan SKS. Ibu Kris pun memberitahu bahwa SMAN 3 Surakarta terkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Wilayah kota Surakarta maka untuk observasi selanjutnya harus mendapat surat ijin dari Dinas Pendidikan Wilayah. Karena surat yang saya bawa dari kampus tidak cukup untuk ijin observasi penelitian di SMAN 3 Surakarta. Meski saya memang harus mendapat ijin dari Dinas Pendidikan Wilayah, saya meminta ijin untuk mengamati sekolah sebagai pengamatan awal penelitian. Ibu Kris pun mengijinkannya. Dari pengamatan yang saya dapat bahwa SMAN 3 Surakarta terdapat dua gedung yang dinamakan Kampus 1 dan Kampus 2. Kampus 1 untuk kelas X dan kampus 2 untuk kelas X dan XII.

Jadi pada observasi pertama. Saya mendapat kepastian bahwa SMAN 3 Surakarta telah menerapkan SKS dalam sitem pendidikannya dan terbagi menjadi 2 gedung.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : Observasi 02
Hari/Tanggal : Jumat, 25 Januari 2019
Pelaku : Ibu Kris (Staff TU)
Ruang : Tata Usaha
Pukul : 08.00-09.30

Jumat. 25 Januari 2019. Setelah saya mendapatkan surat dari Dinas Pendidikan Wilayah kota Surakarta untuk mengadakan observasi sayapun kembali ke sekolah untuk memenuhi syarat ijin observasi dan sekaligus melakukan pengamatan kembali terhadap kondisi sekolah.

Seperti pertama saya datang ke sekolah, pertama saya lapor ke satpam bahwa saya memiliki maksud untuk mengadakan observasi ke sekolah dalam rangka penelitian tugas akhir. Bapak satpam mengarahkan saya untuk langsung menemui ibu Kris di ruang TU. Ketika saya bertemu ibu Kris, Ibu Kris baru menginput data di komputer sehingga saya harus menunggu sampai pekerjaan beliau selesai. Kira kira sepuluh menit saya pun bisa membicarakan maksud saya datang ke SMAN 3 Surakarta. setelah berkas perijinan observasi saya lengkap, Ibu Kris menyuruh saya untuk kembali datang untuk konfirmasi dibolehkannya ijin observasi SMAN 3 Surakarta. Namun sebelum saya pulang saya ijin untuk mengamati secara umum kondisi sekolah dan ibu Kris membolehkan.

Hasil pengamatan saya, selain SMAN 3 Surakarta memiliki 2 gedung, SMAN 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di Surakarta, sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap seperti 2 perpustakaan, 11 ruang laboratorium, 39 ruang kelas, mushola, ruang kelas ber ac dan cukup tertutup, LCD

dimasing-masing kelas, tempat duduk dan meja yang memadai, dan juga suasana sekolah yang sejuk dan nyaman..

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : Observasi 03
Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2019
Pelaku : Ibu Kris (Staff TU) dan Ibu Endang Sulistyowati
Ruang : Tata Usaha dan Ruang Guru
Pukul : 09.00-11.00

Senin itu, para siswa dan guru seperti biasa setelah selesai mengadakan upacara bendera di SMAN 3 Surakarta kampus 1. Saya datang dengan maksud menkonfirmasi jawaban dari pihak sekolah atas surat ijin saya untuk mengadakan observasi lebih jauh dalam penelitian saya berkaitan dengan penerapan SKS di SMAN 3 Surakarta.

Seperti kedatangan saya sebelumnya, saya menemui satpam untuk melaporkan maksud saya datang ke sekolah. Karena pak satpam sudah cukup hafal dengan saya maka saya langsung dipersilahkan menemui ibu Kris. Alhamdulillah ibu Kris pada saat itu dalam kondisi yang longgar, sehingga saya bisa langsung menemui beliau. Saya mengatakan maksud saya untuk menkonfirmasi surat ijin observasi saya, dan ibu Kris mengatakan bahwa surat saya sudah dilaporkan kepada kepala sekolah dan karena bapak Makmur Sugeng selaku kepala sekolah sedang berada diluar kota. Saya diminta untuk menemui bapak Mujapar selaku waka humas SMAN 3 Surakarta.

Saya pun menuju ruang waka SMAN 3 Surakarta dan ternyata beliau tidak ada. Saya pun masuk keruang guru dan bertemu dengan ibu Endang selaku salah satu guru di SMAN 3 Surakarta dan membicarakan maksud saya. Ibu Endang pun mengatakan bahwa bapak Mujaparnya baru keluar dan akan kembali ke sekolah. Selagi saya menunggu bapak Mujapar saya pun sedikit bertanya kepada ibu Endang, mengenai kondisi sekolah. Ibu Endang memberitahu

bahwa SMAN 3 Surakarta merupakan SMA satu-satunya di Solo yang menerapkan sistem SKS, dan dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas SKS program 4 semester dan kelas SKS program regular atau 6 semester. Karena saya merasa tidak enak dengan ibu Endang yang akan ada jam mengajar maka saya tidak bisa banyak menanyakan hal tentang sekolah.

Sayapun sambil menunggu bapak Mujapar mengamati kondisi guru mengajar dikelas dari luar, dan dari hasil pengamatan banyak guru menerapkan pembelajaran presntasi oleh peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : Observasi 04
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Januari 2019
Pelaku : Bapak Mujapar (Waka Humas)
Ruang : Ruang Waka SMAN 3 Surakarta
Pukul : 08.00-10.30

Pada observasi keiga, saya tidak berhasil menemui bapak Mujapar. Sayapun pada hari Kamis, 31 Januari 2019 kembali ke sekolah untuk menemui bapak Mujapar. Seperti sebelumnya saya melapor ke satpam maksud kedatangan saya dan pak satpam langsung mengecek apakah bapak Mujapar bisa ditemui.

Setelah pak satpam mengecek, Alhamdulillah bapak Mujapar bisa ditemui dan saya diminta untuk menunggu dulu diluar ruangan waka SMAN 3 Surakarta. kira-kira 5 menit bapak Mujapar pun mempersilahkan saya masuk ruang waka. Saya membicarakan maksud kedatangan saya, yakni atas arahan dari ibu Kris di TU saya diminta menemui bapak Muajapar dan bapak Mujapar mengerti maksud saya. Sayapun diminta untuk menjelaskan jalannya observasi saya kedepan. Saya menjelaskan bahwa saya mengadakan observasi berkaitan dengan penerapan SKS pada pembelajaran PAI kelas X di SMAN 3 Surakarta. Saya ijin untuk mengobservasi kelas X terutama kelas dengan program 4 semester berkaitan dengan pembelajarannya. Bapak Mujaparpun mengizinkan untuk observasi dan penelitian serta mengarahkan saya untuk bertemu Bapak Yulianto selaku guru PAI yang sudah PNS. Setelah saya mendapat ijin saya pun mengamati dari dekat salah satu ruang kelas bagaimana pembelajaran di sekolah yang menerapkan SKS.

Hasil pengamatan saya di kelas X regular atau program 6 semester. Saya melihat setiap anak memiliki paduan belajar yang disebut UKBM dan guru menagih salah satu tugas yang sudah tercantum dalam UKBM untuk dikumpulkan yakni tugas artikel.

FIELD NOTE

(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : Observasi 05
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Februari 2019
Pelaku : Bapak Yulianto
Ruang : Ruang Guru dan Ruang Kelas
Pukul : 08.00-10.00

Hari itu, Rabu 5 Februari 2019 saya menemui bapak Yulianto atas arahan dari bapak Mujapar. Sayapun datang ke SMAN 3 Surakarta sekitar pukul 08.00 WIB, seperti biasa saya melapor ke satpam atas maksud kedatangan saya dan saya diminta untuk bisa langsung ke ruang guru. Sayapun datang keruang guru dan menanyakan apakah bapak Yulianto ada. Bapak Yulianto bisa saya temui dan saya menjelaskan maksud kedatangan saya. Bapak Yulianto pun menerima saya dengan lapang hati dan mempersilahkan saya untuk melihat kondisi kelas SKS program 4 semester yang beliau ajar.

Saya mengamati bahwa pada saat itu pak Yulianto meminta salah satu kelompok untuk maju menjelaskan hasil dari diskusinya tentang pelajaran yang berkaitan dengan perang Uhud. Kelas ini kelas X MIPA 3 yang terdiri dari 23 siswa yakni kelas program SKS regular 6 semester. Dari 23 Siswa tersebut dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing mendapat materi tentang perang yang berbeda-beda dan bergiliran maju untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada teman yang lain. Setelah berpresentasi didepan,

peserta didik yang tidak maju dipersilahkan bertanya dan satu kelompok wajib untuk bertanya minimal satu kali.

Berdasarkan hasil pengamatan metode pembelajaran PAI dalam program SKS sudah menerapkan sistem belajar yang mampu mengasah daya analisa siswa dan siswa sudah dilatih untuk mengeksplorasi dari materi yang sudah dipelajari.

FIELD NOTE

(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : Observasi 06
Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2019
Pelaku : Bapak Yulianto
Ruang : Ruang Kelas
Pukul : 07.00-9.15

Pagi itu pukul 08.00 WIB pada hari Rabu, 24 April saya sudah berada di SMAN 3 Surakarta. Saya menemui bapak Yulianto selaku guru PAI, saya pun menemui dikantor dan langsung diajak untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas X MIPA 3.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah membuka pelajaran guru menanyakan kabar para siswa dan mengabsensi mereka. Selanjutnya guru menreview ulang pelajaran minggu sebelumnya. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah bertanya jawab guru menggunakan metode kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari.

Bapak Yulianto membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok akan mendapat materi yang berbeda-beda. Selanjutnya setiap kelompok diminta mencari informasi mengenai materi tersebut dan dibuat dalam bentuk artikel atau mind mapping untuk dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok yang tidak maju harus ada yang mewakili bertanya sebagai bentuk menghidupkan suasana kritis terhadap peserta didik. pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan dan menjawab pertanyaan para siswa yang tidak bisa terjawab.

Dalam kegiatan inti guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan membagi 5 materi mengenai perang pada masa Rasulullah,

yakni perang Uhud, perang Khandaq, perang Tabuk, Perang Hunan, dan perang Badar. Masing-masing kelompok harus berdiskusi mengenai latar belakang perang, tahun terjadinya perang, strategi perang, tokoh dalam perang, jalanya dan akhir dari perang tersebut setelah diberi waktu sekitar 45 menit guru meminta masing-masing kelompok untuk bergiliran maju mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersilahkan masing-masing kelompok bertanya minimal satu pertanyaan per kelompok.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru mempersilahkan peserta didik bertanya bila ada yang kurang jelas. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam, doa, dan memberi motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan guru menggunakan sistem belajar mandiri terbimbing dalam pembelajaran PAI, dan peserta didik dilatih untuk mampu berdiskusi dan presentasi didepan kelas.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR OBSERVASI)

Kode : Observasi 07
Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2019
Pelaku : Guru
Ruang : Ruang Kelas
Pukul : 07.30-09.30

Pagi itu pukul 07.30 WIB saya sudah berada di sekolah. Seperti biasa saya ijin kepada satpam dan diminta langsung ke ruang guru. Saya menemui bapak Yulianto meminta ijin untuk mengamati kegiatan penilaian akhir semester mata pelajaran PAI SMAN 3 Surakarta. Saya mengamati banyak kelas, kelas SKS 4 semester dan kelas SKS 6 semester

Penilaian akhir semester dilakukan secara serentak untuk semua kelas. Penilaian ini untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik selama dua semester. Pengawas dari penilaian akhir semester ini adalah guru-guru dari SMAN 3 Surakarta.

Dari hasil pengamatan penilaian akhir semester mata pelajaran PAI, berbentuk tes tulis terdiri dari 40 pilihan ganda, 10 jawaban singkat, dan 5 soal essay. Ternyata baik kelas 4 semester ataupun 6 semester mendapat soal ujian yang sama dengan sistem yang sama, hanya saja yang 4 semester akan lulus bersama kelas yang ujian pada semester 6. Ujian mata pelajaran PAI berlangsung selama dua jam dan diawasi oleh seorang guru untuk masing-masing kelas.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 01

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Desember 2018

Pelaku : Bapak Sri Widadi

Ruang : Ruang Waka

Pukul : 10.00-10.30

Hari itu saya datang ke SMAN 3 Surakarta untuk melakukan wawancara sebelum penentuan judul penelitian. Saya menemui satpam untuk melapor dan saya diminta untuk keruang waka dan bertemu dengan bapak Sri Widadi selaku waka kesiswaan yang kebetulan ada diruang waka. Dalam kegiatan tersebut saya sedikit melakukan wawancara dengan bapak Sri Widadi.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb, pak?

Bapak Sri Widadi : Wa'alaikumusalam mas, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Mohon maaf pak bila mengganggu waktunya, perkenalkan nama saya Joko Pamungkas mahasiswa IAIN Surakarta jurusan Pendidikan Agama Islam. Maksud saya kesini untuk menanyakan beberapa hal berkaitan dengan program pendidikan SMAN 3 Surakarta yang akan saya ambil menjadi judul tugas akhir saya.

Bapak Sri Widadi : Oh iya mas silahkan.

Peneliti : Langsung saja ya pak? Apakah benar bahwa SMAN 3 Surakarta ini sudah menerapkan program SKS dalam sistem pendidikannya pak?

Bapak Sri Widadi : Iya mas benar, SMA 3 sudah sejak tahun ajaran 2016/2017 menerapkan program SKS dalam semua kegiatan pembelajarannya.

Peneliti : Mengapa program SKS diterapkan di SMAN 3 Surakarta ya pak?

Bapak Sri Widadi : Sebenarnya penerapan dari SKS ini kan bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dilihat dari

kemampuan minat dan bakat peserta didik yang beraneka

macam. Karena program akselerasi sudah dihapuskan maka

SMAN 3 Surakarta tetap berusaha memenuhi kebutuhan minat

dan bakat peserta didik tersebut dengan penerapan SKS yang

mana anak-anak bisa lulus dengan waktu 2 tahun saja atau

empat semester.

Peneliti : Jadi penerapan ini berlaku untuk semua mata pembelajaran di

kelas ya pak? Termasuk PAI?

Bapak Sri Widadi : Oh iya mas, kan ini sistem pendidikan. Jadi semua bentuk

kegiatan pembelajaran menerapkan sistem ini, seperti metode

pengajarannya, bentuk penilaiannya, dan juga strategi

pembelajarannya.

Peneliti : Sementara wawancara saya dengan bapak hari ini cukup ini

pak, dan insyaAllah membantu saya untuk menentukan judul

skripsi saya. Terimakasih banyak ya pak? Mohon maaf sekali

ini, bila saya mengganggu waktu bapak.

Bapak Sri Widadi : Iya mas gapapa, ndak ganggu kok. Sukses mas kedepannya.

Peneliti : Terimakasih pak doanya. Aamiin aamiin, saya ijin pamit pak.

Assalamu'alaikum

Bapak Sri Widadi : Iya mas, wa'alaikumusalam.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 02
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
 Pelaku : Fery Setyawan
 Ruang : Via Online
 Pukul : 21.00-21.30 WIB

Malam itu saya menghubungi salah satu siswa SMAN 3 Surakarta program SKS 4 semester. Dikarenakan tidak sempat wawancara tatap muka maka peneliti menghubungi subjek melalui online. Berikut hasil wawancara:

Peneliti : Assalamu'alaikum. Mohon maaf dek nama saya Joko Pamungkas mahasiswa

IAIN Surakarta jurusan PAI. Maksud saya menghubungi adalah untuk bertanya tentang program SKS di SMAN 3 Surakarta. Bisa tidak ya dek?

Fery : Wa'alaikumusalam. Iya mas bisa.

Peneliti : Terus yang membedakan pelajaran PAI di kelas SKS dengan regular apa dek?

Fery : Hampir sama mas, kan seminggu ada 3 jam pelajaran agama, kalau SKS tiap hari

Kamis jam pelajarannya IPA 1 dan PA 2 digabung. Jam pertama biasanya tadarus dulu, jam 2-3 materi. Ya sama kaya aksel biasa, penyampaian materi dipercepat.

Peneliti : Kalau materi agama kelas SKS dengan materi agama kelas regular sama dek?

Fery : Sama

Peneliti : Terus materi PAI kelas 3nya gimana ya dek?

Fery : Ya sama, materinya dipercepat. Cuma disampein inti-intinya saja. Kadang-kadang kalau beberapa bab materinya sedikit, sehari bisa 2 bab selesai. Kadang-kadang kalau materinya gampang bisa diskip dipelajari sendiri/

Peneliti : Kalau kelas SKS buku paketnya ada ngga dek?

Fery : Buku khusus SKS ngga ada mas, bukunya semua sama seperti yang regular.

Kalau pembagian buku fleksibel sesuai dengan materi yang disampaikan guru kalau emang udah selesai ya koordinasi dengan perpust buat nyiapin bukunya.

Peneliti : Terus guru itu dikelas menyampaikan materi itu dengan metode gimana dek?

Fery : Bervariasi mas. Yang paling sering ceramah. Beberapa kali kita disuruh buat ppt lalu presentasi.

Peneliti : Oh iya dek, terus yang ikut kelas SKS punya guru pembimbing ngga dek?

Dikelas SKS tetap ada wali kelas kan?

Fery : Iya ada wali kelas mas, ndak ada guru pembimbing. Tapi ada satu guru yang bener-bener memperhatikan..

Peneliti : Mungkin cukup itu dulu dek yang saya tanyakan. Mohon maaf mengganggu, terimakasih banyak ya dek. Semoga sukses terus. Assalamu'alaikum.

Fery : Iya mas sama sama. wa'alaikumusalam

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 03
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
 Pelaku : Fitri Indriani
 Ruang : Via Online
 Pukul : 21.30-22.00 WIB

Malam itu saya menghongi salah satu siswa SMAN 3 Surakarta program SKS 4 semester. Dikarenakan tidak sempat wawancara tatap muka maka peneliti menghubungi subjek melalui online. Berikut hasil wawancara:

Peneliti : Assalamu'alaikum. Mohon maaf dek nama saya Joko Pamungkas mahasiswa

IAIN Surakarta jurusan PAI. Maksud saya menghubungi adalah untuk bertanya tentang program SKS di SMAN 3 Surakarta. Bisa tidak ya dek?

Fitri : Wa'alaikumusalam. Iya mas bisa.

Peneliti : Langsung ya dek? Kelas SKS di SMAN 3 ada berapa kelas dek?

Fitri : Jadi SKS di Smaga itu udah mulai jalan tahun ke 3, saya ini angkatan ke tiga SKS
 saya kelas X MIPA 1. Angkatan pertama itu ada 3 kelas, 2 IPA 1 IPS. Angkatan ke 2 dan 3 masing-masing 2 kelas IPA semua.

Peneliti : Terus bisa lulus 2 tahun ya? Bedanya dengan kelas akselerasi apa ya dek?

Fitri : Sebenarnya ya mirip-mirip gitu mas Cuma bedanya kalau aksel itukan pasti lulus 2 tahun kalau SKS itu diusahakan lulus dalam 2 tahun jadi ya kita ga diwajibkan buat lulus 2 tahun. Tapi sejauh ini Alhamdulillah lulus 2 tahun semua.

Peneliti : Terus mata pelajarannya sudah otomatis dipadatkan atau mengambil sendiri

- dek?
- Fitri : Pelajarannya ya kaya pelajaran biasa tapi lebih cepet dari yang regular misal mereka babnya baru tengah semester 1 kita udah semester 2.
- Peneliti : PAInya itu kan babnya banyak banget ya dek? Itu diringkas apa guru PAInya mempercepat pelajaran tapi babnya sama kaya kelas regular?
- Fitri : sebenarnya sistem per guru itu kan beda-beda yam as sesuai kebijakan per guru mapel masing-masing, nah kalau PAI itu babnya ya sama kaya yang regular tapi ya dipercepat mas hehe.
- Peneliti : Kalau UTS dan UAS jadwal regular dan SKS sama ya dek?
- Fitri : Kalau jadwal sama tapi materinya lebih banyak.
- Peneliti : Cukup itu dulu ya dek saya tanyanya. Wa'alaikumusalam.
- Fitri : Iya mas gapapa. Wa'alaikumusalam

FIELD NOTE

(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 04
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
 Pelaku : Berlin
 Ruang : Via Online
 Pukul : 22.00-22.30 WIB

Malam itu saya menghongi salah satu siswa SMAN 3 Surakarta program SKS 4 semester. Dikarenakan tidak sempat wawancara tatap muka maka peneliti menghubungi subjek melalui online. Berikut hasil wawancara:

Peneliti : Assalamu'alaikum. Mohon maaf dek nama saya Joko Pamungkas mahasiswa

IAIN Surakarta jurusan PAI. Maksud saya menghubungi adalah untuk bertanya tentang program SKS di SMAN 3 Surakarta. Bisa tidak ya dek?

Berlin : Wa'alaikumusalam. Iya mas bisa.

Peneliti : Pada progam SKS siswa regular dengan yang lulus 2 tahun jadwal pulanginya

apa sama ya dek?

Berlin : Iya masa untuk jadwal masuk, jam pelajaran, dan jadwal pulanginya sama

mas.

Peneliti : Untuk mata pelajarannya apa siswa boleh milih mata pelajaran mana yang

mau di ambil duluan untuk dipelajari di sekolah gitu dek?

Berlin : Tidak mas, mata pelajarannya sudah ditentukan disekolah.

Peneliti : Yang paling menonjol membedakan kelas SKS 2 tahun dan regular apa dek?

Berlin : Lebih ke padatnya pelajaran dan materi yang disampaikan guru sih mas,

karena kan kita semester 4 sudah fokus ujian.

Peneliti : Makasi ya dek atas infonya. Maaf mengganggu. Wassalamu'alaikum.

Berlin : Iya mas gapapa. Wa'alaikumusalam.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 05
 Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2019
 Pelaku : Bapak Mujapar (Waka Humas)
 Ruang : Ruang Waka
 Pukul : 10.00-10.30

Senin, 25 Maret 2019 saya menemui bapak Mujapar kembali, karena beliau yang menyampaikan perijinan diperbolehkannya saya untuk mengadakan penelitian di SMAN 3 Surakarta. Hasil dari wawancara saya dengan bapak Mujapar berkaitan dengan penerapan SKS pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum. Mohon maaf sebelumnya pak apabila

mengganggu jam kerja bapak. Saya disini berniat mewawancarai bapak berkaitan dengan penerapan SKS di SMAN 3 Surakarta ini apa bisa pak?

Bapak Mujapar : Wa'alaikumusalam. Gapapa mas, mupung baru longgar. Bisa

mas mau nanya soal apa?

Peneliti : Langsung saja ya pak? Sejak kapan SKS diterapkan di SMAN

3 ini pak dan apakah sudah diterapkan disemua kelas atau hanya sebagian ya pak?

Bapak Mujapar : Sekolah SMAN 3 Surakarta ini sudah 3 tahun melaksanakan

SKS, sebagai pengganti dari dihapuskannya sistem akselerasi, kami selaku guru dan karyawan

ingin terus memfasilitasi anak-anak yang memiliki kelebihan dalam berfikir diatas rata-rata murid yang lain. Alhamdulillah sejak tahun ajaran 2016/2017 sekolah kami berhasil menyelenggarakan SKS sebagai sistem pendidikan dimana peserta didik bisa memilih sendiri untuk dapat lulus 2 tahun atau 3 tahun.

Peneliti : Apakah penerapannya sama dengan yang diterapkan

diperkuliahan ya pak?

Bapak Mujapar : Memang SKS yang diterapkan di SMAN 3 Surakarta ini

berbeda dengan SKS yang diterapkan di perguruan tinggi pada umumnya, dimana mahasiswa yang mampu lulus lebih cepat dan mahasiswa yang lulusnya lambat dicampur jadi satu kelas. Di sekolah ini tidak begitu, kami menyeleksi melalui kuisisioner untuk menggali minat dan bakat peserta didik yang ingin masuk kedalam kelas non regular yang memungkinkan anak untuk lulus 2 tahun. Selanjutnya kami beri tes berupa soal yang berkaitan dengan kelas non regular apa yang akan dimasuki, IPS atau IPA. Dan soalnya tesnya berkaitan dengan kelas yang akan dimasuki. Dari tahun ke tahun banyak yang minat untuk dapat masuk kelas non regular, tapi kami menggunakan sistem kriteria dalam proses seleksi masuk kelas non regular, jadi setiap tahun

kelas non regular bisa berbeda jumlah kelas maupun siswanya. Pada awal penerapan SKS, ada 3 kelas non regular, 1 IPS dengan 23 siswa dan 2 IPA dengan masing-masing 23. Pada tahun ajaran 2017/2018 hanya ada 2 kelas non regular yaitu IPA dengan masing 23 siswa. Sedangkan tahun ajaran 2018/2019 juga ada 2 kelas IPA non regular dengan masing-masing siswa 30.

Peneliti : Begitu ya pak? Kalau kurikulum yang dipakai itu kurikulum yang kurikulum 2013 apa ada kurikulum lain ya pak?

Bapak Mujapar : Kalau kurikulum tetap menggunakan kurikulum 2013 mas.

Cuma edisi revisi tahun 2018 jadi yang paling terbaru kurikulum yang dipakai. Kurikulum ini memang yang memenuhi sebagai perangkat program pembelajaran SKS. Dan sekolah mendapat pedoman penyelenggaraan SKS di SMA dari dinas pendidikan pusat.

Peneliti : Mohon maaf pak untuk pedoman penyelenggaraan SKS di SMA apakah saya bisa meminta print outnya untuk saya foto copy atau filenya untuk saya salin ya pak?

Bapak Mujapar : Boleh mas tidak apa apa. Saya kasih filenya aja ya mas, saya

ambilkan flash disk dulu.

Peneliti : Iya pak tidak apa apa.

Bapak Mujapar : Ini mas flash disknya, ada di folder namanya pendoman SKS.

Peneliti : Iya pak, ini sudah saya kopi. Terimakasih banyak ya pak?

Bapak Mujapar : Sama-sama mas, ada yang ditanyakan lagi?

Peneliti : Sementara cukup ini dulu pak. Namun mohon maaf ya pak

bila kedepannya saya bertanya-tanya lagi ke bapak. Dan atas informasi ini saya sangat berterimakasih.

Bapak Mujapar : Tidak apa-apa mas, asal saya longgar silahkan tanya-tanya ke

saya.

Peneliti : Iya sudah pak, saya pamit dulu. Assalamu'alaikum?

Bapak Mujapar : Iya mas, wa'alaikumusalam.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 06
 Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2019
 Pelaku : Bapak Yulianto (Guru PAI)
 Ruang : Ruang Guru
 Pukul : 09.00-10.00

Pagi itu pukul 09.00 WIB saya berkesempatan untuk wawancara dengan bapak Yulianto guru PAI. Percakapan saya dengan bapak Yulianto berkaitan dengan judul penelitian saya sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum. Mohon maaf pak mengganggu waktunya,

nama saya Joko Pamungkas mahasiswa IAIN Surakarta yang ingin mengadakan penelitian mengenai penerapan SKS pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta ini pak. Sebelumnya saya menemui bapak atas ijin dan arahan dari bapak Mujapar waka humas. Boleh saya bertanya mengenai penerapan SKS pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Surakarta pak?

Bapak Yulianto : wa'alaikumusalam. Tidak mengganggu mas, kebetulan ini

anak-anak saya kasih tugas kelompok dikelas. Boleh mas, mau nanya soal apa mas?

Peneliti : Langsung saja ya Pak, SMAN 3 Surakarta ini sudah sejak

kapan ya pak menerapkan sistem SKS?

Bapak Yulianto : Kalau pelaksanaannya mulai tahun ajaran 2016/2017 mas.

Peneliti : Lansung diterapkan pada semua kelas pak?

Bapak Yulianto : Iya no mas, jadi SKS itu memang harus diterapkan pada semua

kelas karena prinsip SKS itu kan harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai grade minat dan bakat. Jadi tidak seperti program akselerasi yang diterapkan pada mungkin satu atau dua kelas saja. Cuma memang, kelasnya kami pisahkan, antar siswa dengan target lulus 2 tahun dan siswa dengan target lulus 3 tahun.

Peneliti : Berarti untuk masuk ke kelas yang 4 semester atau 2 tahun itu

bagaimana ya pak? Apakah ada tes tertentu atau siapa yang minat silahkan masuk dikelas 4 semester?

Bapak Yulianto : Memang sebenarnya ini diluar prosedur mas, jadi kami

pisahkan kelas 4 semester dan 6 semester dan kami adakah tes angket minat dan bakat serta ujian masuk kelas 4 semester berupa ujian MIPA. Hal ini karena agar memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Bisa dikatakan memang SKS di SMA belum bisa diterapkan seratus persen seperti di perkuliahan yang mana siswa mau lulus cepat, sedang, atau lambat dijadikan satu kelas.

Peneliti : Begitu ya pak, kalau untuk kurikulumnya sendiri pada SKS

ini menggunakan kurikulum 2013 apa ada kurikulum khusus untuk SMA yang menerapkan SKS ini pak?

Bapak Yulianto : Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi

yang terbaru, edisi revisi 2018. Kurikulum ini banyak berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 memiliki struktur seperti mata pelajaran dibagi menjadi 3 kategori, kelompok A (umum) terdiri dari PAI dan BP, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris. Kelompok B (umum) terdiri dari Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya dan Kewirausahaan. Sedangkan untuk Kelompok C (Peminatan) terdiri dari kelas atau jurusan yang di ambil apakah IPA atau IPS yang nanti akan terbagai menjadi beberapa rumpun seperti kalau IPA ada Kimia, Biologi, Fisika sedangkan kalau IPS ada Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, atau Geografi.

Peneliti : Untuk jumlah beban belajar siswa program SKS dua tahun

dan 3 tahun bagaimana ya pak?

Bapak Yulianto : Dalam sistem pembelajaran SKS, mengacu pada buku

pedoman penyelenggaraan SKS di SMA, mata pelajaran pendidikan Agama Islam mendapatkan porsi 3 kali 45 menit jam pelajaran dalam seminggu. Dan ini berlaku untuk semua semester baik semester satu, dua, tiga sampai enam. Dengan total ada 18 jam pelajaran atau 18 sks untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus ditempuh. Baik kelas regular maupun non regular perminggu mendapat jatah beban jam pelajaran yang sama, hanya saja pada hari Kamis dan Jumat kelas non regular mendapat tambahan 2 jam pelajaran atau 90 menit yang dapat digunakan guru untuk mengejar materi

Peneliti : Kalau untuk metode dan mengajarnya sendiri bagaimana pak?

Terutama untuk kelas 4 semester, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan waktu yang lebih cepat?

Bapak Yulianto : Untuk kelas X non regular biasanya agar materi yang banyak

dapat dikejar semua, guru menggunakan strategi mengajar seperti diperkuliahan, yakni siswa dikelas dibagi beberapa kelompok sesuai target bab dalam satu semester lalu setiap kelompok untuk mencari materi atas judul yang ditentukan oleh guru. Setiap pertemuan perminggu itu masing-masing kelompok bergantian untuk

presentasi. Bagi yang tidak presentasi setiap kelompok saya wajibkan bertanya minimal satu pertanyaan. Di akhir presentasi saya menjelaskan ulang hal-hal yang dikira sulit untuk dipahami. Jadi setiap pertemuan terkadang ada 2 kali presentasi atau dua bab yang dibahas untuk kelas dengan target lulus 2 tahun. Untuk kelas X yang regular saya terkadang juga menggunakan metode presentasi oleh peserta didik untuk menyampaikan materi yang dibahas, namun saya lebih santai dalam menyampaikan ulang materi mengingat kelas regular adalah kelas dengan sistem belajar normal 6 semester

Peneliti : Begitu ya pak. Mohon maaf pak, mungkin wawancara saya

dengan bapak hari ini cukup ini saja. Bila nanti saya tanya-tanya ke bapak lagi boleh ya pak? Bila mungkin ada informasi yang masih kurang. Dan boleh saya minta nomor bapak untuk berkomunikasi dengan bapak?

Bapak Yulianto : Boleh mas, selama saya longgar bisa tanya-tanya ke saya.

Boleh mas minta nomor hp saya, ini silahkan disalin.

Peneliti : Terimakasih banyak pak, mohon maaf bila mengganggu waktu

bapak. Saya pamit dulu pak. Assalamu'alaikum

Bapak Yulianto : Iya mas, wa'alaikumusalam.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 07

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2019

Pelaku : Bapak Yulianto (Guru PAI)

Ruang : Ruang Guru

Pukul : 09.00-10.00

Senin, 29 April 2019, saya melanjutkan mencari informasi berkaitan dengan penelitian saya. Saya kembali menemui bapak Yulianto guru PAI untuk menanyakan beberapa hal. Berikut hasil wawancara saya dengan bapak Yulianto:

Peneliti : Assalamu'alaikum. Mohon maaf pak mengganggu waktunya.

Ini saya mau menanyakan kembali beberapa hal berkaitan dengan penelitian saya pak.

Bapak Yulianto : Wa'alaikumusalam. Iya mas silahkan.

Peneliti : Langsung ya pak. Kan setiap guru memiliki pedoman

rancangan pembelajaran atau RPP. Pada sekolah SKS sendiri RPP PAI yang digunakan apakah formatnya sama dengan RPP sekolah dengan kurikulum 2013 namun tidak menerapkan SKS?

Bapak Yulianto : RPP yang saya buat dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan

kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Hal yang membedakan RPP ini dengan RPP sebelumnya terletak pada UKBM atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri. UKBM ini dilampirkan dalam RPP yang berisi mengenai rincian tugas-tugas anak yang harus diselesaikan dalam satu pembahasan. Pastinya tugas-tugas ini harus sesuai dengan KD dan indikator yang diharapkan.

Peneliti : Sebenarnya saya masih belum paham tentang UKBM itu pak,

karena kan saya baru tau ini adanya UKBM.

Bapak Yulianto : Kalau itu nanti bisa nyalin file saya mas, saya ada contoh

RPP atau nyalin sekarang saya ambilkan flash disknya.

Peneliti : Iya pak.

Bapak Yulianto : Ini mas.

Peneliti : Iya pak. Saya salin dulu pak. Alhamdulillah pak sudah,

terimakasih banyak ya pak?. Oh iya pak, mohon maaf. Saya mau bertanya lagi pak. Kalau untuk penilaian program SKS mata pelajaran PAI itu apakah sama seperti dikuliah ya pak? Kalau dikuliah itu kan yang saya alami sikap itu tidak terlalu dinilai oleh dosen mungkin hanya pada data kehadiran saja. Terus untuk di SMA bagaimana ya pak?

Bapak Yulianto : Penilaian atau evaluasi pembelajaran pada SKS di SMA pada

pembelajaran PAI dan semua pun sama, ada 3 ranah yang harus dinilai. Pertama pengetahuan, pengetahuan ini dinilai dengan memberikan soal ulangan harian, hafalan surat dan doa, formatif test, dan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Kedua keterampilan, untuk keterampilan menilainya dengan praktek sholat

jenazah, pelatihan khutbah, dan bahkan pengisi khutbah setiap sholat Jumat di masjid sini sering dari murid-murid, selain itu juga menulis arab atau menulis artikel. Ketiga sikap, menilai sikap biasanya dengan pengamatan, penilaian sebaya, dan observasi.

Peneliti : Begitu ya pak.

Bapak Yulianto : Kan pada program SKS ini setiap guru memiliki akun seperti

di akun dosen perkuliahan itu. Siakad namanya. Dalam siakad tersebut nantinya juga ada paket pembelajaran atau kartu rencana studi sesuai dengan semesternya yang nanti nilainya diisi oleh guru sesuai jangka waktu tertentu. Selain itu hasil belajar anak selama satu semester itu dimasukkan kedalam *e-Raport* atau kartu hasil studi. Semua nilai memang awalnya dalam bentuk angka, maka nanti disistem akan otomatis menjadi kriteria A, B, C, D, atau E. pada akhirnya akan dirata-rata menjadi indeks prestasi atau IP.

Peneliti : Berarti hampir sama seperti SKS diperkuliahan ya pak.

Bapak Yulianto : Iya mas, meskipun banyak perbedaan juga semua itu juga akan dievaluasi dan diperbaiki secara bertahap.

Peneliti : Banyak informasi yang saya dapatkan pak.

Terimakasih

banyak ya pak. Mohon maaf bila kedepan saya sering merepotkan bapak. Sementara cukup pak saya bertanya kepada bapak. Kalau ada yang saya tanyakan boleh ya pak saya menemui bapak lagi.

Bapak Yulianto : Iya mas tidak apa apa. Silahkan mas, selama saya bisa saya

bantu. Dan semoga sukses.

Peneliti : terimakasih banyak pak. Aamiin. Saya pamit ya pak,

assalamu'alaikum.

Bapak Yulianto : Iya mas wa'alaikumusalam.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 08
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019
 Pelaku : Bapak Yulianto (Guru PAI)
 Ruang : Ruang Guru
 Pukul : 09.00-09.40

Saya kembali mewawancari bapak Yulianto menanyakan hal tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan SKS pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Surakarta. Hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum.
 Bapak Yulianto : Wa'alaikumusalam mas.
 Peneliti : Mohon maaf pak sebelumnya. Ini ada hal yang

ingin saya

tanyakan ke bapak.

Bapak Yulianto : Iya mas silahkan.

Peneliti : Dalam penerapan SKS pada pembelajaran PAI tersebut apa

faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya ya pak?

Bapak Yulianto : Pendukung dari penerapan SKS di SMAN 3 ini yang pasti

adalah adanya dukung dan persetujuan dari pemerintah baik pusat maupun daerah, selain itu juga kementerian pendidikan sudah menyiapkan pedoman bagi sekolah yang ingin menyelenggarakan SKS di sekolahnya. Maka dari itu kita punya dasar dan acuan dalam menyelenggarakan SKS ini. Kami juga sudah pengalaman mengadakan program percepatan belajar 2 tahun, siswa siswi kami Alhamdulillah juga banyak yang memiliki kecerdasan lebih

sehingga bisa diajak lari ketika belajar. Namun untuk guru yang ada di SMA N 3 Surakarta secara kuantitas memang belum mencukupi untuk diadakan SKS sesuai seperti di perkuliahan yakni adanya PA, terus sekolah juga belum melaksanakan sistem satu kelas secara variasi anaknya, masih kita pisah kelas 4 semester dengan 6 semester. Kalau dari segi fasilitas sarana prasarana kita ada sebenarnya.

Peneliti : Terimakasih banyak pak infonya. Mungkin cukup itu yang

saya tanyakan ke bapak saat ini. Mohon maaf pak mengganggu waktu bapak.

Bapak Yulianto : Tidak apa apa mas, saya santai kok mas.

Peneliti : Terimakasih banyak ya Pak. Saya pamit dulu pak mau

bertemu bapak Wardi. Assalamu'alaikum.

Bapak Yulianto : Iya mas sama-sama. Silahkan mas, wa'alaikumusalam.

FIELD NOTE
(CATATAN LAPANGAN LEMBAR WAWANCARA)

Kode : Wawancara 09
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2019
 Pelaku : Bapak Wardi (Guru Matematika)
 Ruang : Ruang Guru
 Pukul : 10.15-10.30

Setelah saya menemui bapak Yulianto selanjutnya saya menemui bapak Wardi selaku guru matematika sebagai informan penelitian. Berikut hasil dari wawancara dengan bapak Wardi:

Peneliti : Assalamu'alaikum. Mohon maaf pak mengganggu waktunya,

nama saya Joko Pamungkas mahasiswa IAIN Surakarta yang ingin mengadakan penelitian mengenai penerapan SKS pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMAN 3 Surakarta ini pak. Sebelumnya saya menemui bapak atas ijin dan arahan dari bapak Mujapar waka humas. Boleh saya bertanya mengenai penerapan SKS pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Surakarta pak?

Bapak Wardi : Wa'alaikumusalam. Iya mas silahkan. Bertanya tentang

apanya mas?

Peneliti : SMAN 3 Surakarta sudah 3 tahun ya pak melaksanakan sks dalam sistem pendidikannya. Kira-kira faktor pendukung dan penghambatnya apa ya pak?

Bapak Wardi : Kalau faktor pendukung penyelenggaraan SKS ini yak an

SMA 3, sudah pengalaman mengadakan akselerasi atau sekolah percepatan dua tahun

lulus, dan itu menjadi pendorong juga kita bisa menerapkan SKS. Selain itu juga banyak potensi berfikir cepat murid di SMA 3 ini dan yang pasti kita punya landasan dan pedoman dalam penyelenggaraan SKS ini. Kalau pengahambatnya bahwa diadakan program sks kan harus punya SDM guru yang cukup banyak dan berkompeten, selain itu guru juga belum mampu mengajar kelas dengan variasi tipe belajar anak yang banyak, makanya SMA 3 agak ngeyel membuat kelas yang memisahkan anak program SKS 4 semester dengan 6 semester. Tapi meskipun begitu semua murid sudah terfasilitasi dengan program SKS ini, yang dikelas reguler 6 semester boleh naik ke kelas 4 semester bila mampu mengejar materi, dan begitu pula sebaliknya. Kelas 4 semester boleh pindah ke kelas 6 semester bila merasa tidak mampu lagi belajar cepat di kelas 4 semester.

Peneliti : Begitu ya pak. Jadi kedepan sekolah akan terus mengevaluasi sistem ini ya pak?

Bapak Wardi : Iya no mas, sekolah akan terus memperbaiki sitem pendidikan agar lulusan SMA ini juga menjadi lulusan yang mampu bersaing didunia luar.

Peneliti : Kalau untuk persiapan dalam menyelenggarakan SKS di SMA Negeri

3 Surakarta ini bagaimana ya pak?

Bapak Wardi : SMA Negeri 3 Surakarta dalam mempersiapkan program SKS tentu

saja ada beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah, lalu bapak kepala membentuk tim pengembang kurikulum, selanjutnya juga para guru harus ikut mempersiapkan, tidak terlepas guru bimbingan konseling juga harus ikut andil dalam mempersiapkan. Untuk tugasnya masing-masing bisa dibaca dibuku pedoman mas, insyaallah disitu sudah jelas.

Peneliti : Lalu dalam penerapan prinsip penyelenggaraan SKS apakah sudah

diterapkan semua ya pak?

Bapak Wardi : Pelaksanaan prinsip SKS kita sudah melaksanakan semua, hanya saja

memang belum maksimal sebagai contoh pada prinsip pelaksanaan Kurikulum 2013 pengambilan jadwal mata pelajaran masih dalam sistem paket yang ditentukan oleh sekolah, dan siswa tidak bisa mengambil secara fleksibel. Tetapi selain itu insyaallah kami sudah mencoba untuk menerapkan dengan maksimal.

Peneliti : Nggeh pun pak, mungkin cukup itu dulu yang saya tanyakan

kepada bapak. Terimakasih banyak atas informasinya dan mohon maaf bila mengganggu waktu bapak.

Bapak Wardi : Iya mas gapapa. Sama-sama. Sukses terus mas.

Peneliti : Aamiin. Aamiin. Assalamu'alaikum pak.

Bapak Wardi : Wa'alaikumusalam mas.

Lampiran 3

Kedadaan Guru SMAN 3 Surakarta

No	Nama	Status
1	Drs H. Makmur Sugeng	Kepala Sekolah
2	Dra. Eny Wiji Lestari, M.Hum.	Guru Tetap
3	Drs. Sri Widadi, M.Hum.	Guru Tetap
4	Dra. Hj. Untari Setyawati, M.Pd	Guru Tetap
5	Drs. Surip, SE, M.Pd	Guru Tetap
6	Dra. Sri Basuki Sumarahningsih	Guru Tetap
7	Drs. Asrori	Guru Tetap
8	Dra. Noviawati	Guru Tetap
9	Dra. M.M Sri Mulyani	Guru Tetap
10	Drs. Wahyu Wiranto	Guru Tetap
11	Surati, S.Pd, M.Pd.	Guru Tetap
12	Dra. Hj. Kusuma Wardhani, M.Pd	Guru Tetap
13	Dra. Sulastriningsih	Guru Tetap
14	Drs. Sutarno	Guru Tetap
15	Hj. Mamik Dasanti, S.Pd, M.Pd.	Guru Tetap
16	Kustiarjo, S.Pd.	Guru Tetap
17	Seno Djoko Kustanto, S.Pd.	Guru Tetap
18	Dra. Hj. Nanik Murti Prasetyanti	Guru Tetap
19	Dra. Sri Hartatik, M.Pd.	Guru Tetap
20	Dra. H. M. Ichsan	Guru Tetap
21	Dra. Hj. Astiti Umiyati	Guru Tetap
22	Dra. H. Indah Tri Esti Mulyantinah	Guru Tetap
23	Dra. Susini	Guru Tetap
24	Drs. Sudarsono	Guru Tetap

25	Dra. Endang Sulistyowati	Guru Tetap
26	Dra. Dyah Wulandari	Guru Tetap
27	Budiman Simbolonm, S.PAK	Guru Tetap
28	Drs. H. Sutrisno	Guru Tetap
29	Drs. Nuril Ahmadi	Guru Tetap
30	Dra. Puji Rahayu	Guru Tetap
31	Dra. Inayah Damayanti	Guru Tetap
32	Dra. Hj. Agustini Susiandari, M.Pd	Guru Tetap
33	Larja, S.Pd	Guru Tetap
34	Drs.Subandriyo	Guru Tetap
35	Dra. Eny Nursanti, M.Acc., MBA.	Guru Tetap
36	Ika Stri Ratna, S.Pd.	Guru Tetap
37	Drs. Agus Susilo Erlambang	Guru Tetap
38	Drs. Bambang Dwi Sasongko, M.Pd	Guru Tetap
39	Endang Listyorini, S.S, M.Pd	Guru Tetap
40	H. Bety Suryanto, S.Pd.	Guru Tetap
41	Said Affandi, S.Pd.	Guru Tetap
42	Dra. Siti Nur Wahyuningsih, M.Pd.	Guru Tetap
43	Dra. Lilyk Marliyati	Guru Tetap
44	Mujapar, S.Pd, M.Pd	Guru Tetap
45	Sudaryono, S.Pd.	Guru Tetap
46	Parmadi, S.Pd, M.M	Guru Tetap
47	Drs. Barkah Raharja, M.Pd.	Guru Tetap
48	Sulistyanti, S.Pd.	Guru Tetap
49	Wardi, S.Pd.	Guru Tetap
50	Sri Maryamti, S.Pd.	Guru Tetap
51	Drs. Partino	Guru Tetap
52	Sunarsasi Murti, S.Pd.	Guru Tetap
53	Kristina Rahmawati, S.Pd.	Guru Tetap
54	Supriyanto, S.Pd, M.Pd.	Guru Tetap
55	Dwi Agus Primurtini, S.Pd.	Guru Tetap
56	Aris Wahyudi, S.Pd.	Guru Tetap

57	Agus Sutarto, S.Pd, M.Hum.	Guru Tetap
58	Fibriantie Eka Yani, S.Pd.	Guru Tetap
59	Juni Mugirahayu, S.Pd.	Guru Tetap
60	Sri Widodo, S.Pd.	Guru Tetap
61	Rahmulyo, S.Pd.	Guru Tetap
62	Rochmat Widhiyanto, S.Pd.	Guru Tetap
63	Aries Marwati Triningsih W, S.Pd.	Guru Tetap
64	Yulianto, S.Ag.	Guru Tetap
65	Sri Paminto, S.S, M.Pd.	Guru Tetap
66	Eko Sunarto, S.Pd.	Guru Tetap
67	Dra. Swasti Ambar Indriastuti	Guru Tetap
68	Erni Lestari Septiawati, S.Pd.	Guru Tetap
69	Sapta Kusuma Brata	-
70	Jumari	Guru Informatika

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Surakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X /1

Materi Pokok : Asmaul Husna

Alokasi Waktu : 9 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

(KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;

(KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;

(KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik

sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;

(KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman asmaul husna al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl dan al-Akhiir.

3.5. Memahami makna asmaul husna; al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al- Jaami', al 'Adl dan al-Akhiir.

Indikator

- Mampu memahami makna asmaul husna: al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl dan al-Akhiir.

4.5 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna asmaul husna:al- Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl dan al-Akhiir.

Indikator

- Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman asmaul husna: al-

Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl dan al-Akhiir.

C. Tujuan Pembelajaran

Affektif

1. Melalui kerjasama aktivitas diskusi kelompok peserta didik mampu meyakini asmaul husna.

Kognitif

1. Menjelaskan makna beriman kepada asmaul husna Allah SWT
2. Mengidentifikasi manfaat dan hikmah beriman kepada asmaul husna Allah SWT
3. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada asmaul husna Allah SWT

Psikomotor

1. Melalui pemahaman keimanan kepada asmaul husna dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

D. Materi Pembelajaran (Materi Pokok)

- **Fakta** : Butuh keyakinan yang kuat untuk mempercayai Asmaul Husna
- **Konsep** : Iman kepada Asmaul Husna
 - **Prinsip** : **Asmaul Husna** adalah nama-nama yang baik dan indah yang merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan keagungan Dzat Allah SWT
 - **Prosedur** : 1. Menjelaskan makna Iman asmaul husna Allah SWT

2. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada asmaul husna Allah SWT

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Pembelajaran : Scientific Learning
2. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, praktek
3. Model Pembelajaran : Problem based learning

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Al-Quran dan Terjemahan
2. Alat/Bahan : LCD , Laptop
3. Sumber Belajar :
 - Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits
 - Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
 - Buku pegangan siswa PAI SMA kelas X
 - Software Al Kalam

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an c. Secara bersama bertadarus	20 Menit

	<p>al-Qur'an (selama 5-10 menit)</p> <p>d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.</p> <p>e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati isi materi tentang beriman kepada asmaul husna Allah SWT. - Mencermati manfaat dan hikmah iman kepada asmaul husna Allah SWT dengan tayangan video/ media lainnya 	<p>100 menit</p>

	<p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Menanyakan tentang isi materi tentang iman kepada asmaul husna Allah SWT- Menanyakan manfaat dan hikmah dari beriman kepada asmaul husna Allah SWT <p>c. Mengumpulkan data/eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Mendiskusikan isi materi iman kepada asmaul husna Allah SWT- Menganalisis materi iman kepada asmaul husna Allah SWT- Mengidentifikasi tata cara beriman kepada asmaul husna Allah SWT- Menganalisis manfaat dan hikmah beriman kepada asmaul husna Allah SWT <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Membuat kesimpulan	
--	---	--

	<p>dari materi iman kepada asmaul husna Allah SWT</p> <p>e. Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menpresentasikan tata cara iman kepada asmaul husna Allah SWT, manfaat, dan hikmah iman kepada asmaul husna Allah SWT serta hadits terkait secara individu maupun kelompok; - Menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat dan hikmah iman kepada asmaul husna Allah SWT serta hadist yang terkait. 	
<p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p>	<p>a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi menyebutkan manfaat dan hikmah beriman kepada asmaul husna Allah SWT sebagai penutup materi pembelajaran;</p>	<p>15 menit</p>

	<p>a. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;</p> <p>b. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	
--	---	--

H. Penilaian

1. Tes (tulis dan lisan)
2. Non tes (tugas, observasi, dan portofolio)

Lembar Penilaian

1. Tes
 - Tulis

N o.	Butir - butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Nama dan sifat Allah apakah yang ditunjukkan ?QS. Adz-Dzariyat: 58	Al-Matiin artinya Maha Kokoh, maksudnya dalam menguasai dan merajai alam semesta dan .seluruh isinya
2.	Bagaimana sifat keadilan Allah terhadap amal ibadah hambaNya kelak di	Berapapun jumlah amal dan perbuatan manusia akan memperoleh

	?hari kiamat	pembalasan, tidak ada sedikitpun yang akan terlewatkan dari . pengawasan Allah
3.	Apa arti asmaul husna al-!Jami'? dan beri contoh	Al Jami' adalah mengumpulkan apa yang dikehendakinya, contohnya Allah telah mengumpulkan alam semesta ini, ruang angkasa, galaksi, tumbuhan dan hewan yang saling melengkapi dan mendukung dan semua memiliki manfaat masing-masing.
4.	Jelaskan kesempurnaan Allah sesuai kemuliaan Al !Karim	Al Karim adalah mulia dalam segala hal, amat banyak pemberian dan kebaikannya baik ketika diminta maupun tidak.
5.	Mengapa umat Islam wajib bertawakal kepada Allah setelah melakukan usaha ?secara maksimal	Karena kita yakin bahwa segala sesuatu yang paling baik adalah takdir

	Allah. SWT.
--	-------------

- Lisan (mempresantasikan hasil diskusi)

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresantasikan				
		1	2	3	4	5
1. 1	Amar					
2. 2	Amir					
3. 3	Umar					
Ds t	Dst.....					

Pedoman penskoran

Nomor soal	Skor	Perincian
1	20	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 15 - Menjawab sempurna, skor :20
2	20	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 15 - Menjawab sempurna, skor :20
3	20	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 15 - Menjawab sempurna, skor : 20
4	20	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 15 - Menjawab sempurna, skor :20
5	20	- Menjawab salah skor: 5 - Menjawab kurang sempurna, skor: 15

		- Menjawab sempurna, skor :20
--	--	-------------------------------

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times 100$$

2. Non Tes

1. Lembar pengamatan kerja kelompok

Rubrik kegiatan Diskusi

No.	Nama Peserta didik	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai
		Kerja sama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman		

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	91 - 100	:Baik Sekali
B =	75 - 90	:Baik
C =	60 - 74	:Cukup
D =	< 60	:Kurang

2. Lembar pengamatan presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi

No.	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian						Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Wawasan	Keberanian	Antusias	Gestur dan penampilan			

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	91 - 100	:Baik Sekali
B =	75 - 90	:Baik
C =	60 - 74	:Cukup
D =	< 60	:Kurang

Mengetahui
Kepala SMAN 3 Surakarta



Drs.H Makmur Sugeng, M.Pd
NIP: 19600410198603 1 012

Surakarta, 1 Juli 2017
Pendidik Bidang Studi:
Pendidikan Agama Islam

Yulianto, S.Ag
NIP: 197307032011011002

Unit Kegiatan Belajar Mandiri 2 (UKBM)

1. Identitas UKB:

- a. Nama Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
- b. Kelas / Semester : X / ganjil
- c. Kompetensi Dasar

KD 3.3	Menganalisis makna <i>al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i>
KD 4.3	Menyajikan hubungan makna- makna <i>al-Asma' u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

IPK 3.3.1	Dapat menjelaskan makna asmaul husna: al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl dan al-Akhiir.
IPK 4.3.1	Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman asmaul husna: al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl dan al-Akhiir

- e. Materi Pokok : Asmaul
Husna

- f. Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran (2 kali pertemuan)
- g. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan analisis, peserta didik dapat menjelaskan makna asmaul husna: al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl dan al-Akhiir. , sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C).**

h. Materi Pembelajaran

- Faktual:

Butuh keyakinan yang kuat untuk mempercayai Asmaul Husna

- Konseptual:
Makna Asmaul Husna
- Prosedural:
Memahami Asmaul Husna
Menyebutkan Asmaul Husna
Mempraktekkan Asmaul Husna

2. Stimulus terkait materi yang dibahas

Asmaul Husna tidak hanya dihafalkan di lisan saja tapi harus diterangkan dalam

3.

**Kegiatan****Pembelajaran****Kegiatan Belajar 1**

Berikanlan contoh penerapan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari - hari

Definisi

Asmaul Husna artinya nama-nama yang paling indah yang dimiliki oleh Allah SWT, yang berjumlah 99, barang siapa yang menghafalkannya maka akan masuk surga , maksudnya mau

menerapkan dalam kehidupan sehari - hari dan dapat digunakan sebagai sarana dikabulkannya sebuah doa

Kegiatan Belajar

Tuliskan 99 Asmaul Husna lengkap dengan artinya !

Kegiatan Belajar

Hafalkan "ASMAUL HUSNA" !

4. Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan menguraikan secara jelas!

1. Jelaskan pengertian Asmaul Husna !
2. Sebutkan 10 Asmaul Husna lengkap artinya !
3. Jelaskan keutamaan Asmaul Husna !
4. Jelaskan penerapan Al Adlu dalam kehidupan sehari-hari !
5. Jelaskan penerapan Al Wakiil dalam kehidupan sehari-hari !

Score tiap soal jika menjawab benar adalah 20

5. Rubrik Evaluasi Diri

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda telah memahami makna Asmaul Husna		
2.	Apakah anda telah menghafalkan Asmaul Husna		
3.	Apakah anda telah menerapkan Asmaul Husna		

4.	Apakah anda sudah berdoa dengan diawali Asmaul Husna		
5.	Apakan anda dapat menyebutkan dalil Naqli tentang Asmaul Husna		

Jika anda menjawab “TIDAK” pada salah satu persamaan di atas, maka pelajarilah materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran dengan bimbingan teman sejawat ataupun guru anda. Apabila anda menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkanlah dengan meminta penilaian harian kepada guru anda.

Lampiran 5

**KARTU RENCANA STUDI
SEMESTER GANJIL TAHUN 2018/2019**

Nama Siswa : _____ Program : _____

NISN : _____

No	Mata Pelajaran	Beban (JP)						Paraf					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
Kelompok A (Umum)													
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2						
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4						
4	Matematika	4	4	4	4	4	4						
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2						
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2						
Kelompok B (Umum)													
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2						
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3						
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2						
Kelompok C (Peminatan)													
10	MATA PELAJARAN 1	3	3	4	4	4	4						
11	MATA PELAJARAN 2	3	3	4	4	4	4						
12	MATA PELAJARAN 3	3	3	4	4	4	4						
13	MATA PELAJARAN 4	3	3	4	4	4	4						
14	MATA PELAJARAN 5	3	3	4	4	4	4						
15	MATA PELAJARAN 6	3	3										
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		42	42	44	44	44	44						

CATATAN:

1. MP 5 DAN MP 6 ADALAH MAPEL LINTAS MINAT
2. Peserta didik melingkari mata pelajaran pada kolom beban belajar yang direncanakan untuk diambil
3. Pengambilan mata pelajaran hanya diperbolehkan pada semester berjalan dan/atau semester berikutnya (berurutan)
4. PA memberikan paraf dan tanggal konsultasi pada kolom paraf

.....
 ,.....

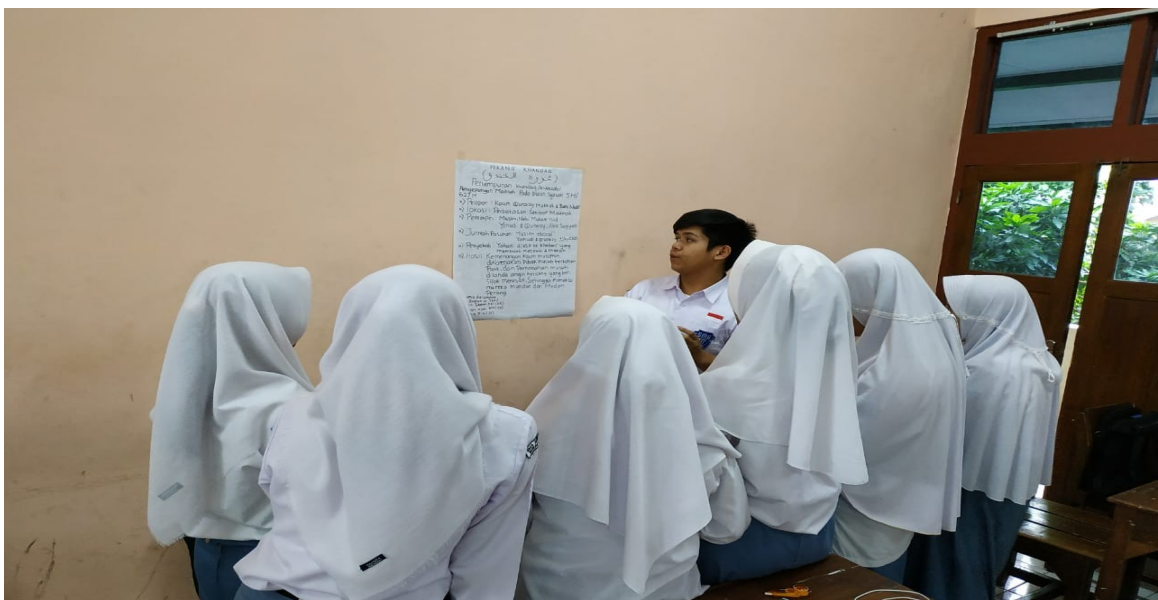
2. BARIS 16 - 18 ADALAH MATA PELAJARAN TAMBAHAN YANG
DIAMBIL

Pembimbing
Akademik,

.....

Lampiran 7**DOKUMENTASI**

**(Proses kegiatan belajar mengajar di kelas X SMAN 3
Surakarta)**



**(Proses kegiatan belajar mengajar di kelas X SMAN 3
Surakarta)**



**(Proses kegiatan belajar mengajar kelas X SMAN 3
Surakarta)**



(Foto ruang guru SMAN 3 Surakarta)



(Foto mushola SMAN 3 Surakarta)

**JADWAL KEGIATAN SISWA DI SEKOLAH
(SORE HARI)**

NO	HARI/ TANGGAL KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB (SISWA)	PEMBIMBING (GURU)
1	SENIN	Latihan Pasjub	M.A. Goefoe	Drs. Asrori
2	SELASA	PMR	Yusi Yana	Said Affandi, S.Pa
3	RABU	Studi Teater	Maya	Abdul Munif, M.Hum
4	KAMIS	KIR	M Rosdid	Dra. Nadjah Periwari
5	JUMAT	PRAMUKA		H. Supadi, S.Ag.
6	SABTU	Tae Kwon Do	Abd. Aziz I.A.	Joko Tri. H.
7	MINGGU			

KEPENTUAN KEGIATAN

1. Waktu kegiatan siswa sore hari dari pukul: 14.00 s.d 16.30 WIB.
2. Kegiatan Diklat, Ulang Tahun (OSIS), Rapat, maksimal sampai pukul 19.00 harus ditunggu oleh pembina, serta mendapat ijin dari sekolah dan pukul 19.30 WIB harus sudah keluar dari sekolah.
3. Harap menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan sekolah.

Surakarta, Ags 201
TTD
Kepala Sekolah

4B: Pintu regol dikunci pukul 17.00 kecuali ada kegiatan khusus yang diijinkan.

(Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA N 3 Surakarta)




(Para Siswa Sedang Menjalani PAS/Penilaian Akhir Semester)

Lampiran 8

Surat Tugas

SURAT TUGAS PENELITIAN



**IAIN
SURAKARTA**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 0529 /In.10/F.III/PP.00.9/1/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
KEPALA SMA NEGERI 3 SURAKARTA
Di
TEMPAT

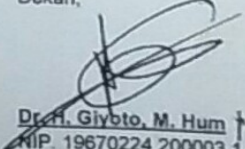
Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : JOKO PAMUNGKAS
NIM : 153111244
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada tanggal : 28 Januari 2019 - selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Januari 2019
Dekan,


Dr. H. Giyoto, M. Hum
 NIP. 19670224 200003 1 001

Lampiran 9

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
 DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telp on : 024 - 3547091, 3547438, 3541487 Faksimile 024-
 3549560 Laman http://dpmpitp.jatengprov.go.id Surat Elektronik dpmpitp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
 N O M O R : 070/9820/04.5/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah ;
 4. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 69 tahun 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 64 Tahun 2002 tentang Pejabat Pelaksana Tugas [PLT], Pejabat Pelaksana Harian [PLH] dan Pejabat Yang Menjalankan Tugas [YMT] Pada Unit Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah ;
 5. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 821.2/27 tahun 2019 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan :
- Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta Nomor : B- 0567/In.10/F.III/PP.00.9/2/2019 Tanggal 18 Februari 2019
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : JOKO PAMUNGKAS
2. Alamat : Karangduren Rt.03 Rw.4 Jati Jaten Karanganyar
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019
- b. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 3 SURAKARTA
- c. Bidang Penelitian : Fakultas Ilmu Tarbiyah
- d. Waktu Penelitian : 25 Februari 2019 sampai 31 Mei 2019
- e. Penanggung Jawab : Yayan Adrian, S.Ag., M.Ed. Mgrt
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Ketentuan yang harus ditasti adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemoohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 04 Maret 2019

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI JAWA TENGAH
 Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian
 Penanaman Modal





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 04 Maret 2019

Nomor : 070/1844/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Di
Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/9820/04.5/2019 Tanggal 04 Maret 2019 atas nama JOKO PAMUNGKAS dengan judul proposal PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian
Penanaman Modal


DIDIK SUBIYANTORO

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta;
4. Sdr. Joko Pamungkas

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 SURAKARTA

1. Jl. Prof WZ Johannes No. 58 Surakarta, 57128, Telp / Fax. (0271) 648681

2. Jl. RE. Martadinata 143 Surakarta, 57122, Telp./Fax (0271) 656949

TERAKREDITASI "A", Website : www.sman3-slo.sch.id ; Email : kepsek@sman3-slo.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/0562/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : **DRS. H. MAKMUR SUGENG, M.Pd.**
b. Jabatan : **Kepala SMA Negeri 3 Surakarta.**

dengan ini menerangkan di bawah ini :

Nama : **Joko Pamungkas**
NIM : 153111244
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas/Institut : Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN)


Adalah benar- benar telah melaksanakan penelitian terhadap siswa SMA NEGERI 3 KELAS X pada tanggal 25 Maret – 14 Mei 2019 dengan judul Skripsi :

PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 3 SURAKARTA.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Surakarta, 25 Juni 2019

KEPALA SMAN 3 SURAKARTA


Drs. H. MAKMUR SUGENG, M.Pd
Pembina Utama Muda – IV/c
NIP. 19600410 198603 1 012

Lampiran 11

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Joko Pamungkas
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 25 Februari 2019
4. Alamat : Karangduren Rt. 03 Rw. 04, Jati, Jaten, Karanganyar.
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Nama Orang Tua : Suyanto dan Almh. Waliyem
8. No. Hp : 08988473435

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 02 Jati Lulus Tahun 2002
2. SDN 03 Jati Lulus Tahun 2008
3. SMPN 02 Karanganyar Lulus Tahun 2011
4. SMKN 02 Surakarta Lulus Tahun 2014
5. IAIN Surakarta Lulus Tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum Forum Remaja Islam Masjid desa Jati tahun 2015-sekarang
2. Bidang remaja Forum Komunikasi Masjid desa Jati tahun 2017-sekarang
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Peduli tahun 2015-sekarang
4. Kepala Bidang EO TMAPS IAIN Surakarta tahun 2018
5. Guru Wiyata Bakti SDN 03 Klumprit tahun 2018-sekarang